

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGUATKAN *SELF CONFIDENCE* SISWA
DI SMPN 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Prwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**HEPPY LINDIANI
NIM. 214110402179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

Heppy Lindiani

Heppy Lindiani
NIM. 214110402179

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Cek-Turnitin-Skripsi-Heppy-Bismillah.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	9%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	id.scribd.com Internet Source	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
12	djawanews.com Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGUATKAN *SELF CONFIDENCE* SISWA
DI SMPN 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Heppy Lindiani (NIM.214110402179) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Februari 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

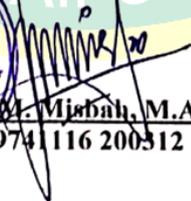

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Heppy Lindiani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Heppy Lindiani

NIM : 214110402179

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGUATKAN *SELF CONFIDENCE* SISWA
DI SMPN 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

**HEPPY LINDIANI
214110402179**

Abstrak: *Self confidence* (kepercayaan diri) merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan. Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga memiliki *self confidence* yang berbeda-beda yaitu memiliki *self confidence* yang kuat dan ada juga yang memiliki *self confidence* lemah. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap yang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran di kelas maupun pada lingkup kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran penting selain mengajarkan pendidikan Islam tetapi juga untuk mengarahkan dan menguatkan kepercayaan diri siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji terkait strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga secara mendalam, objektif, dan sistematis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non partisipasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif analitik dengan teknik analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perbedaan keadaan *self confidence* siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor baik faktor internal seperti karakteristik siswa, kemampuan siswa maupun faktor eksternal meliputi penilaian antar teman dan lingkungan keluarga. 2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga di antaranya yaitu pengamatan terhadap karakteristik siswa melalui pendekatan emosional, menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, menerapkan pembiasaan yang mengarahkan *self confidence* siswa, pemberian kesempatan berpartisipasi kepada siswa, dan pemberian dukungan emosional kepada siswa. 3) Upaya guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga di antaranya yaitu menerapkan tutor sebaya (*Peer Teaching*) dan berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) serta wali kelas.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), *Self confidence*, Strategi.

**STRATEGIES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS
(PAI) IN STRENGTHENING STUDENT SELF-CONFIDENCE
AT SMPN 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

**HEPPY LINDIANI
214110402179**

Abstract: Self-confidence is one of the essential aspects of personality in the learning process to achieve success. Students at SMPN 1 Bojongsari Purbalingga have different self-confidence, namely having strong self-confidence and some weak self-confidence. This is shown through an active or passive attitude in the learning process in the classroom and the scope of activities in the school environment. In this case, PAI teachers have an essential role in addition to teaching Islamic education but also to direct and strengthen students' confidence in schools. Based on this, the researcher wants to examine the strategies of PAI teachers in strengthening student self-confidence at SMPN 1 Bojongsari Purbalingga in depth, objectively, and systematically. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques include non-participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The data obtained was analyzed descriptively and analytically using data analysis techniques through data reduction, data presentation, data verification, and triangulation techniques of data methods and sources. The study results showed that: 1) the difference in the state of student self-confidence can be influenced by two factors, both internal factors such as student characteristics and student abilities and external factors, including assessment between friends and family environment. 2) Strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in strengthening the self-confidence of students at SMPN 1 Bojongsari Purbalingga include observation of student characteristics through an emotional approach, applying a problem-based learning model, implementing habits that direct students' self-confidence, providing opportunities to participate to students, and providing emotional support to students. 3) PAI teachers' efforts in overcoming problems to strengthen the self-confidence of students at SMPN 1 Bojongsari Purbalingga include implementing peer tutors (Peer Teaching) and collaborating with Counseling Guidance (BK) teachers and homeroom teachers.

Keywords: Islamic Religious Education (PAI), Self Confidence, Teachers, Strategy.

MOTTO

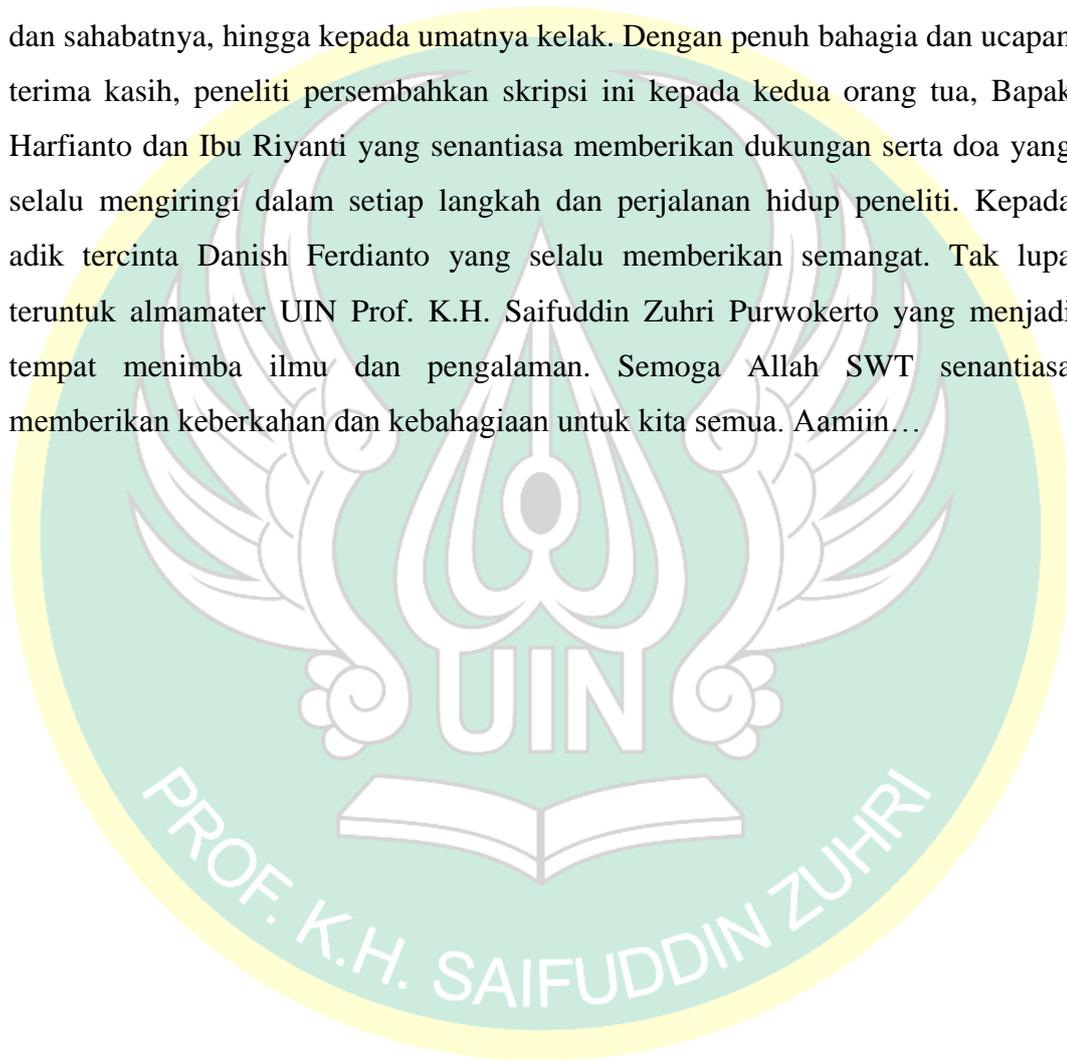
“Pertajam visimu dengan kesadaran diri, perkuat dirimu dengan bersyukur, dan perbesar hatimu dengan terus berbuat baik.”¹



11. ¹ Frengky. *Sarapan Pagi – Santap Kata di Pagi Hari*, (Yogyakarta: Insight, 2012), hlm.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, hingga kepada umatnya kelak. Dengan penuh bahagia dan ucapan terima kasih, peneliti persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, Bapak Harfianto dan Ibu Riyanti yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang selalu mengiringi dalam setiap langkah dan perjalanan hidup peneliti. Kepada adik tercinta Danish Ferdianto yang selalu memberikan semangat. Tak lupa teruntuk almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi tempat menimba ilmu dan pengalaman. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kebahagiaan untuk kita semua. Aamiin...



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga” dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terealisasi tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I., Penasehat Akademik Kelas PAI E Angkatan 2021.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua peneliti Bapak Harfianto dan Ibu Riyanti, serta adik tercinta Danish Ferdianto. Terima kasih atas segala doa dan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E yang selalu menemani langkah perjuangan menimba ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah. Peneliti menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Purwokerto, 12 Februari 2025



Heppy Lindiani
NIM. 214110402179

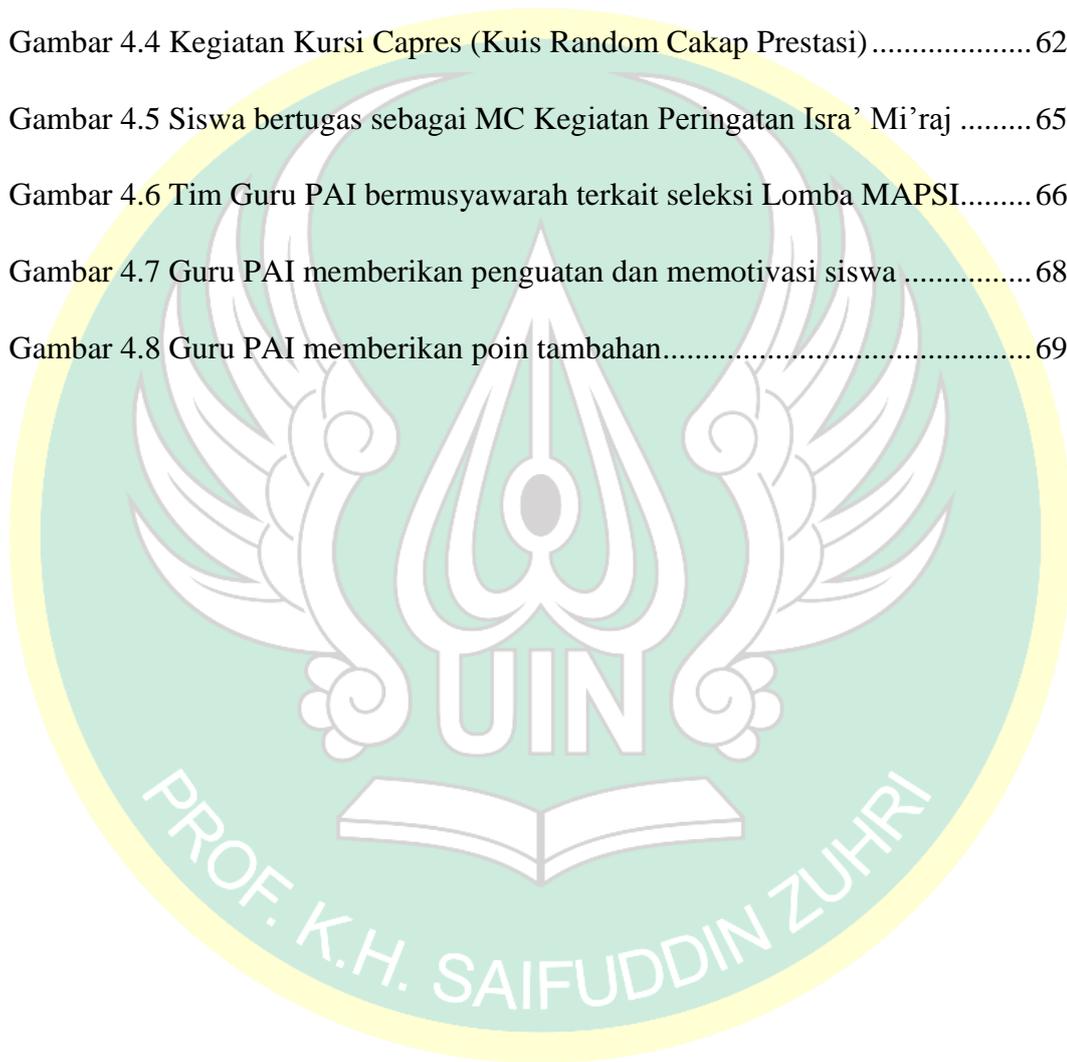
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kerangka Konseptual	18
1. Strategi Memperkuat <i>Self Confidence</i>	18
2. Strategi Guru PAI.....	20
3. <i>Self Confidence</i>	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i>	23
5. Karakteristik <i>Self Confidence</i> yang Kuat	26
6. Karakteristik <i>Self Confidence</i> yang Lemah.....	29

7. Upaya dan Strategi Guru PAI dalam Menguatkan <i>Self Confidence</i> Siswa	29
B. Telaah Pustaka.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran <i>Self Confidence</i> Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga....	45
B. Strategi Guru PAI dalam Menguatkan <i>Self Confidence</i> Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga	52
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Problematika Menguatkan <i>Self Confidence</i> Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.....	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru PAI menanyakan kabar kepada siswa.....	55
Gambar 4.2 Guru PAI membentuk kelompok diskusi.....	58
Gambar 4.3 Kegiatan Got Talent	61
Gambar 4.4 Kegiatan Kursi Capres (Kuis Random Cakap Prestasi).....	62
Gambar 4.5 Siswa bertugas sebagai MC Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj	65
Gambar 4.6 Tim Guru PAI bermusyawarah terkait seleksi Lomba MAPSI.....	66
Gambar 4.7 Guru PAI memberikan penguatan dan memotivasi siswa	68
Gambar 4.8 Guru PAI memberikan poin tambahan.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Aji Yuli Santosa)

Tabel 3 Hasil Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Sugiarti)

Tabel 4 Hasil Wawancara dengan Guru PAI (Bapak M. Mahfud Asroni)

Tabel 5 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII-F (Khoirul Azam)

Tabel 6 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII-F (Muhammad Nur Fadli)

Tabel 7 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII-F (Nafisa Azalia)

Tabel 8 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII-F (Bening Dira Pratiwi)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 9 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 12 Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 13 Surat Keterangan Riset Individu

Lampiran 14 Surat Keterangan Sumbangan Buku

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 16 Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa

Lampiran 19 Sertifikat PPL

Lampiran 20 Sertifikat KKN

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membangun lingkungan yang mendukung siswa mencapai potensi yang dimiliki sebagai persiapan menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam sebuah pendidikan yang diselenggarakan yaitu pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi dari para peserta didiknya. Di antaranya guru sebagai motivator dan fasilitator pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.² Guru sebagai motivator dituntut agar mampu memberikan nasihat dan juga sebagai teladan kepada para peserta didik disamping sebagai fasilitator untuk mengajar secara maksimal dan mentransfer ilmu agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu hal yang menjadi penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru dan peserta didik saling berinteraksi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti adanya proses transfer ilmu yang disampaikan oleh guru yang juga diiringi dengan penangkapan materi yang baik oleh siswa, serta adanya proses diskusi dan tanya jawab. Sehingga hal tersebut akan menciptakan kondisi belajar yang interaktif. Namun, pada kenyataannya terdapat hambatan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang interaktif. Salah satu masalah yang dihadapi ialah terkait masalah pribadi sosial dari para peserta didik.

Masalah pribadi sosial yang sering terjadi saat ini berkaitan dengan pembelajaran adalah terkait *self confidence* (rasa kepercayaan diri) yang ditandai dengan peserta didik malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-

² Wulan Sari, dkk, "Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3. (2021), hlm. 8905, 8904-8909.

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa merasa takut untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat-pendapatnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung karena mereka tidak percaya diri akan kemampuannya. Siswa tidak percaya diri untuk bertanya ketika mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran maupun pada saat sesi diskusi dalam kelas. Padahal, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berargumen. Selain itu, saat diadakan acara atau *event* tertentu seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan lain sebagainya yang memerlukan perwakilan kelas, siswa masih saling tunjuk-menunjuk satu sama lain dan enggan mengajukan diri untuk tampil di depan umum. Hal ini dikarenakan mereka merasa pesimis dan tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk menyampaikan argumenn di depan kelas maupun menampilkan kemampuannya.

Self confidence merupakan salah satu aspek dari kepribadian yang penting untuk dimiliki dalam diri seseorang.³ Dengan adanya rasa percaya diri yang dimiliki akan membantu dirinya untuk mengembangkan kemampuannya karena percaya bahwa dirinya mampu melakukan dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi di lingkungannya. Rasa percaya diri sebagai kunci untuk memotivasi dalam menjalani kehidupan yang mengarahkan pada keberhasilan. *Self confidence* mampu menumbuhkan motivasi yang mendorong pada keyakinan akan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri untuk kemudian dikembangkan dalam proses mencapai tujuan pendidikan.

Self confidence sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi pada kualitas siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki *self confidence* kuat akan lebih terlibat aktif pada pembelajaran karena yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah cenderung pasif dan menutup diri. Sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab

³ Riza Amalia. Skripsi: *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm 1.

belajarnya dengan baik. Oleh karena itu, siswa tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis dan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan atau bersikap lemah diri.

Setiap siswa memiliki tingkat *self confidence* yang berbeda-beda, sehingga guru memiliki peran yang besar untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Untuk dapat mencapai pembelajaran yang interaktif diperlukan adanya diskusi dan keaktifan dari para siswa. Siswa harus berani bertanya dan mengajukan pendapatnya untuk melatih mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang dapat meningkatkan *self confidence* siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, baik aspek spiritualitasnya, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia.⁴ Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membantu mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa-masa remaja di mana dalam perkembangannya sangat memerlukan pendidikan karakter terkait masalah pribadi sosialnya. Hal tersebut dikarenakan masa remaja merupakan masa-masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa yang lebih dewasa. Mereka perlu dibekali pendidikan yang mengarahkan pada pemahaman agar mampu mengenali diri dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan rasa percaya diri.⁵ *Self confidence* yang dimiliki oleh siswa di jenjang SMP berbeda-beda. Siswa yang memiliki *self confidence* kuat senantiasa aktif di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sedangkan

⁴ Hasminah. Skripsi: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm 26.

⁵ Saut Simanjuntak, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Outbound," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 3. (2017), hlm 7.

siswa yang memiliki rasa percaya diri lemah cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri, serta ragu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki padahal mereka mempunyai potensi masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu strategi yang dapat mendorong kepercayaan diri yang lebih baik agar peserta didik mampu menemukan jati diri atau mengenali diri dengan menyadari akan potensi-potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga berbeda terutama dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.⁶ Sebagian besar siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga memiliki *self confidence* yang kuat dan ada yang memiliki *self confidence* lemah yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajarnya. Hal tersebut ditandai dengan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mampu berpartisipasi secara aktif maupun bersikap pasif. Ketika mereka dihadapkan pada tantangan untuk menjawab pertanyaan dan maju kedepan sebagian berani untuk mengajukan diri dan ada juga yang masih saling dorong mendorong terhadap teman yang lain untuk maju di depan kelas menyampaikan pendapatnya daripada dirinya sendiri. Siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah dapat ditunjukkan melalui perilaku lain seperti pada saat diadakan ulangan mereka ragu-ragu dengan jawabannya sendiri dan ada yang bertanya kepada teman sebelah.

Hal di atas menunjukkan bahwasanya keyakinan siswa tersebut terhadap kemampuan diri masih kurang. Adapun sebagian besar siswa sangat antusias ketika diberikan suatu pertanyaan maupun kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu, perbedaan kondisi *self confidence* siswa ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh guru. Sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan adanya rasa kepercayaan diri akan kemampuannya yang lebih baik.

⁶ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga diperoleh permasalahan tentang *self confidence* siswa yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki *self confidence* kuat akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran karena dapat lebih interaktif mengikuti proses belajar mengajar. Siswa tersebut aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah ditandai dengan sikap siswa yang pesimis, takut, malu dan pasif dalam kegiatan khususnya pada pembelajaran PAI karena menganggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, siswa cenderung takut untuk bertanya terhadap hal-hal yang kurang dipahami pada materi pelajaran, siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya karena takut salah dan ditertawakan oleh temannya, memiliki semangat belajar yang kurang, dan jika diberikan kesempatan untuk maju ke depan saling tunjuk menunjuk maupun ketika akan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Meskipun demikian, guru senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang kuat, meminta siswa untuk saling mendukung. Beberapa siswa yang aktif di kelas ditugaskan guru agar mendorong teman yang memiliki *self confidence* lemah untuk lebih memberanikan diri menyampaikan argumennya di depan kelas.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga menerangkan bahwasannya perbedaan *self confidence* siswa ini dapat dipengaruhi oleh karakter siswa yang berbeda, serta adanya jadwal mata pelajaran sebelumnya yang berat seperti pelajaran matematika dan olah raga. Sehingga kondisi siswa yang sudah kelelahan memungkinkan semangat belajarnya menurun yang menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dan antusias.⁸ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu membangun dan mengembangkan terhadap *self confidence* siswa dengan menciptakan

⁷ Observasi, di SMPN 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, pada Jumat 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

⁸ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

lingkungan belajar dan kegiatan yang dapat mengarahkan dan menguatkan *self confidence* siswa.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI di antaranya dengan memberikan penguatan, dorongan, dan motivasi bahwa setiap siswa dibekali dengan potensinya masing-masing, memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi sehingga mampu menciptakan pembelajaran nyaman dan interaktif, menerapkan pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seperti Kursi Capres (Kuis Random Cakap Prestasi) dan Got Talent.⁹ Kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan menjawab beberapa soal termasuk pada mata pelajaran PAI serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menampilkan bakatnya di depan halaman sekolah. Kegiatan tersebut mulai diterapkan dari tahun 2022 dan melibatkan seluruh siswa sebagai pesertanya. Adapun OSIS dan tim kesiswaan sebagai panitia dalam kegiatan tersebut serta bekerjasama dengan guru mapel untuk membuat soal maupun sebagai juri pada kegiatan Kursi Capres. Kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dapat membantu siswa dalam membentuk karakter. Karena siswa dapat secara langsung mengimplementasikan berbagai kegiatan positif dan merasakan kebaikan serta memperoleh pengetahuan dari tindakan pembiasaan yang dilakukan tersebut.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa *self confidence* sangat penting dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kualitas siswa itu sendiri. Guru PAI sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa termasuk karakter

⁹ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

¹⁰ Syifa Fauziah Nur Inayah & Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Karakter Rumah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini." Jurnal Asghar, Vol. 2, No. 1. (2022), hlm. 13.

pribadi sosial yang baik seperti rasa percaya diri dari siswa. Guru PAI juga harus mengetahui *self confidence* para siswa, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *self confidence* yang dimiliki oleh siswa, dan strategi apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan *self confidence* siswa. Dengan demikian, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa khususnya di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.”**

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan di dalam penggunaan kata pada penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga,”** perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variable penelitian ini.

1. Strategi Guru PAI

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai cara atau kiat. Sedangkan secara istilahnya strategi adalah pola kegiatan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Dapat dipahami bahwa strategi merupakan pola kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Wulan Sari dan Fuady Anwar mengemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai

¹¹ Hasminah. Skripsi: *Strategi Guru Pendidikan*, hlm 24.

¹² Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1377.

keagamaan kepada siswanya baik secara individual ataupun klasikal.¹³ Dalam hal ini, guru PAI merupakan guru agama yang memiliki tugas selain memberikan pengajaran tentang pengetahuan agama tetapi juga mengarahkan pada pembinaan akhlak dan pembentukan kepribadian yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI adalah suatu rangkaian pola kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik yang memiliki pengetahuan keagamaan untuk diajarkan kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, strategi guru PAI sebagai suatu cara yang dilakukan secara terencana yang berisi serangkaian kegiatan termasuk mengkreasikan teknik mengajar guna menciptakan kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan termasuk kegiatan di luar pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan salah satunya menguatkan rasa percaya diri.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, strategi guru yang dapat diterapkan untuk menguatkan *self confidence* siswa di antaranya:

- a. Memahami karakteristik siswa dan melakukan pendekatan emosional siswa dengan mengajak siswa untuk berkomunikasi melalui wawancara serta observasi atau mengamati sikap siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran. Melalui wawancara akan terjadi dialog sebagai salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa, sehingga akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam komunikasi yang dapat menguatkan rasa percaya dirinya.¹⁴
- b. Menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah untuk mengarahkan siswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga dapat mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat melalui forum diskusi kelompok yang dibentuk oleh guru.

¹³ Salma Nur Nafisah, Skripsi: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan Di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 17.

¹⁴ Rina Rizki Amalia & Donny Khoerul Aziz. "Komunikasi Nabi Muhammad SAW dalam Mendidik Anak." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 8, No. 2. (2024), hlm. 100.

Melalui diskusi untuk mengembangkan *problem solving* (pemecahan terhadap suatu masalah), dengan hal tersebut dapat diketahui mengenai perkembangan pribadi sosial dan emosional yang kemudian diberikan motivasi serta arahan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik termasuk menguatnya *self confidence*.¹⁵

- c. Menerapkan pembiasaan sebagai bentuk kegiatan yang positif untuk mengarahkan pada rasa percaya diri siswa seperti meminta siswa untuk memimpin doa, adzan dan iqomah, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, serta kegiatan di hari Jumat seperti Kursi Capres (Kuis Random Cakap Prestasi) dan Got Talent. Hal ini dapat menjadi salah strategi guru PAI dalam meningkatkan kekuatan mental kaitannya dengan *self confidence* siswa.
- d. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan di sekolah yaitu mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti dalam acara peringatan hari besar Islam dan mengikuti lomba antar sekolah. Siswa dapat berkontribusi menjadi panitia acara maupun mengisi kegiatan tersebut dengan menjadi MC, pidato atau ceramah, menampilkan hadroh, tilawah, dan lainnya.
- e. Memberikan dukungan emosional kepada siswa dengan memotivasi dan memberikan umpan balik kepada siswa sebagai bentuk apresiasi. Guru memberikan afirmasi positif yang mampu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, memberikan nilai tambahan sebagai *reward* agar siswa terdorong untuk selalu mengikuti pembelajaran secara aktif dan berani menyampaikan pendapat. Guru juga dapat memberikan sebuah perhatian melalui bimbingan dan arahan kepada siswa seperti memahami karakteristik siswa, memberikan kesempatan yang sama, menginspirasi agar membangkitkan semangat belajar sebagai bentuk rasa percaya diri yang baik, dan mampu menjadi pendengar yang baik terhadap siswa.

¹⁵ Dian Wahyu Sri Lestari & Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Literasi Habit Forming pada Anak Usia Dini." Jurnal AUDHI, Vol. 6, No. 1. (2023), hlm. 52.

Pemberian dorongan memiliki arti sebagai motivasi. Guru hendaknya selalu mendorong siswa untuk mengembangkan *self confidence* dengan memberikan penguatan, umpan balik sebagai tanggapan untuk memberikan solusi dalam memperbaiki kesalahan dan kesulitan yang dihadapi, serta memberikan arahan.¹⁶

Untuk dapat mengembangkan dan menguatkan *self confidence* siswa, sebagai upaya guru PAI dalam mengatasi problematika dalam menguatkan *self confidence* juga dapat mendorong siswa agar tutor sebaya karena dukungan dari teman juga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka. Siswa yang aktif di kelas dapat memotivasi siswa yang lainnya dengan cara saling membantu terhadap siswa yang takut dan malu untuk maju di depan kelas. Dalam pembentukan kelompok diskusi juga melibatkan peran tutor sebaya.

Strategi guru PAI yang diterapkan dalam menguatkan *self confidence* siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi perlu dukungan dari kegiatan di luar kelas yaitu dapat berupa kegiatan Kursi Capres, Got Talent, mengadakan kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling, kesiswaan, wali kelas, serta dukungan dari orang tua.¹⁷ Oleh karena itu, kegiatan di luar kelas sebagai bentuk strategi guru juga diperlukan agar dapat meningkatkan *self confidence* siswa secara lebih efektif.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI adalah serangkaian pola kegiatan yang terencana yang digunakan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula*, Vol. 8, No. 1. (2020), hlm. 31.

¹⁷ Agung Prabowo dkk. "Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel: Membangun Kepercayaan Diri Siswa di Era Digital", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1. (2023), hlm. 32, 30-35.

2. *Self Confidence*

Self confidence adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang karena dapat menghantarkan pada keberhasilan dalam hidupnya. *Self confidence* dalam bahasa Indonesia disebut kepercayaan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), percaya diri diartikan sebagai percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri.¹⁸ Menurut konsep Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu perbuatan atau sikap yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan atau potensi dalam diri tanpa adanya rasa khawatir akan perbuatan yang dilakukan.¹⁹

Self confidence menurut Hartono merupakan kondisi psikologis seseorang yang dapat memengaruhi aktivitas baik fisik maupun mental di dalam sebuah proses pembelajaran.²⁰ Selain itu, menurut Mumtaz Afridah, *self confidence* ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti rasa optimis, sikap tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri.²¹ *Self confidence* mampu membawa seseorang untuk lebih mudah meraih kesuksesan, karena orang yang percaya diri dapat mengenali dirinya dan mengembangkan kemampuan serta yakin bahwa dirinya mampu untuk menghadapi segala rintangan dan menyelesaikan berbagai hal untuk menuju keberhasilan.

Self confidence adalah percaya terhadap dirinya sendiri, sehingga orang yang percaya diri lebih mudah berinteraksi dan tidak menutup dirinya terhadap lingkungan sekitar.²² Hal ini dapat mendorong dirinya untuk lebih maju. Peserta didik yang kurang percaya diri akan lebih sulit

¹⁸ Syaipul Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Refleksi*, Vol. 03, No. 02, hlm. 159.

¹⁹ Roro Cika Kusuma Anjani Sutanto. Skripsi: *Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2023), hlm. 6.

²⁰ Salma Nur Nafisah. Skripsi: *Upaya Guru....*, hlm 16.

²¹ Salma Nur Nafisah. Skripsi: *Upaya Guru ...*, hlm 48.

²² Roikhatun Najjiyah, Skripsi: *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X Dalam Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Grati*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), hlm 30.

mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dan cenderung menutup diri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* ditandai dengan kondisi sebagai berikut:²³

- a. Adanya perasaan yakin pada diri sendiri yaitu yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya,
- b. Memiliki sikap yang optimis,
- c. Memiliki pandangan yang objektif,
- d. Bertanggung jawab terhadap berbagai tugas dan kewajibannya,
- e. Pemikiran yang rasional dan realistis,
- f. Mampu mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan hidup yaitu mencapai keberhasilan.

Dalam hal ini, *self confidence* dapat ditunjukkan melalui sikap aktif dalam pembelajaran, berani mengajukan diri untuk berpendapat, memiliki rasa optimis dan tidak rendah diri karena yakin akan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, memiliki keberanian untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tanpa mengandalkan bantuan dari teman yang lain, bersikap tenang dan berpandangan positif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi misalnya pada saat mengerjakan soal ujian, dan mampu berinteraksi serta melakukan komunikasi dengan baik. Siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan mampu berinteraksi dengan baik, sehingga mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.²⁴

Dengan adanya kepercayaan diri khususnya pada peserta didik akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa lebih aktif serta berani tampil sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

²³ Amandha Unzilla Deni dan Idfil. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," Jurnal *EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 2. (2016), hlm

²⁴ Amalia Nur Baiti & Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Sikap Prososial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drama di TK IT Permata Hati Banjarnegara." Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol. 6, No 1. (2023), hlm. 7.

Sebaliknya, siswa yang memiliki *self confidence* lemah cenderung memiliki perasaan takut, malu, dan gugup ketika dihadapkan dengan kegiatan di luar kelas atau diberikan suatu kesempatan untuk bertanya, menjelaskan suatu materi ketika presentasi kepada temannya, pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang berminat untuk bergabung dalam organisasi dan ekstrakurikuler, memiliki semangat belajar yang rendah, lebih senang menunjuk teman yang lain daripada dirinya sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas dan pesimis terhadap dirinya sendiri. Keadaan *self confidence* siswa dapat diamati melalui sikap yang ditunjukkan pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dapat dipahami bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa adalah cara yang diterapkan oleh guru PAI melalui serangkaian pola kegiatan untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah menguatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dalam rangka mencapai keberhasilan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian strategi guru PAI dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan terutama pada strategi untuk meningkatkan *self confidence* para siswa yang diterapkan oleh guru PAI khususnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru PAI

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan *self confidence* para peserta didiknya terutama di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Selain itu juga dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kondisi *self confidence* siswa yang beragam dan mampu memberikan solusi terbaik untuk menumbuhkan *self confidence* bagi siswa yang masih memiliki kepercayaan diri lemah dalam proses pembelajaran.

2) Bagi wali murid

Penelitian ini sebagai sarana bagi wali murid untuk lebih mendukung dan memotivasi siswa dalam menguatkan kepercayaan diri (*self confidence*) di lingkungan keluarga dalam menunjang keberhasilan siswa pada proses pembelajaran di sekolah.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dikaji serta dikembangkan secara lebih luas berhubungan dengan strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* seorang siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dalam memahami arah pembahasan skripsi ini. Oleh karena itu, untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami setiap bab skripsi yang dibuat, maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian di antaranya bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel. Adapun pada bagian utama terbagi atas lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pentingnya *self confidence* bagi siswa dan strategi guru PAI dalam meningkatkannya, definisi konseptual terkait penelitian, rumusan masalah yang memfokuskan pada gambaran *self confidence* siswa, strategi guru PAI dalam meningkatkan *self confidence* siswa, serta upaya guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa, kemudian diikuti tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memaparkan landasan-landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Self Confidence Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga*. Dalam sub bab pertama membahas terkait kerangka teori yang didalamnya terdapat tujuh poin. Poin pertama membahas mengenai landasan teori yang berisikan penjelasan terkait strategi menguatkan *self confidence*. Pada poin

kedua membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Poin ketiga menjelaskan mengenai *self confidence* yang di dalamnya meliputi aspek-aspek. Poin keempat menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence*. Adapun poin kelima dan keenam menjelaskan tentang karakteristik *self confidence* yang kuat dan lemah. Poin ketujuh menjelaskan terkait peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa. Pada sub bab kedua membahas mengenai telaah pustaka berkaitan dengan telaah penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tempat dan waktu penelitian yaitu berlokasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, subjek dan objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dengan objek penelitian yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Adapun uji keabsahan data dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas hasil temuan penelitian dan analisis berupa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Berdasarkan pada fokus masalah, dalam bab hasil temuan penelitian dan analisis disajikan data dan analisis data terkait gambaran *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa, dan terkait upaya guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran terhadap pihak terkait serta perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan topik penelitian

yang lebih luas, dan kata penutup yang berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian, serta harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif.

Kemudian pada bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka yang mencakup semua sumber yang digunakan dalam penelitian, dilengkapi lampiran-lampiran yang berisi instrumen, data, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian yang digunakan, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Menguatkan *Self Confidence*

Istilah strategi biasanya dapat diartikan sebagai suatu cara, kiat, dan taktik. Menurut Mintzberg dan Waters mengungkapkan bahwa strategi adalah suatu pola umum mengenai keputusan dan tindakan. Pola kegiatan tersebut disusun untuk mencapai tujuan.²⁵ Sehingga, dapat dipahami bahwa strategi ialah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun secara umum, strategi merupakan suatu garis-garis besar yang menjadi pedoman dalam melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai sasaran tertentu. Sehingga strategi menjadi sebuah acuan dalam melakukan tindakan guna mencapai target sasaran.

Dalam hal ini, istilah strategi telah banyak diadopsi dalam berbagai bidang yang memiliki suatu esensi sama termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Strategi dalam konteks pembelajaran disebut dengan istilah strategi pembelajaran yaitu usaha untuk menciptakan suatu pola dasar kegiatan yang melibatkan antara siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi memiliki makna mengidentifikasi dan menetapkan kualifikasi perubahan kepribadian dan perilaku siswa yang diharapkan.²⁶ Sehingga, strategi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus mengarahkan pada kemampuan kognitif saja, melainkan pembentukan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan

²⁵ Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), hlm. 1.

²⁶ Nehemia Nome. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Jurnal Teknologi dan Misi.*, Vol. 2, No.2. (2019), hlm. 173.

tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas untuk memaksimalkan tujuan yang hendak dicapai.

Pada hakikatnya strategi adalah serangkaian langkah atau rencana dan signifikan sebagai hasil dari proses pemikiran yang mendalam yang didasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Oleh karena itu, strategi bukan sekadar mengacu pada serangkaian tindakan atau tahapan yang telah dirancang, tetapi juga dengan mempertimbangkan secara cermat dan mendalam dari segi manfaat dan kerugiannya, serta dampak positif dan negatifnya.

Adapun menurut Mohamad Yudiyanto menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru untuk menguatkan *self confidence* siswa di antaranya sebagai berikut:²⁷

- a. Pemberian umpan balik kepada siswa
- b. Pemberian kesempatan siswa untuk aktif berpartisipasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- c. Membangun komunikasi yang baik terhadap siswa
- d. Pemberian *reward* dan *punishment*
- e. Menghadirkan rasa optimis siswa dengan apresiasi dan motivasi
- f. Menghadirkan rasa keyakinan akan kemampuan diri dan bertanggung jawab
- g. Menghadirkan pembelajaran nyaman dan saling menghargai
- h. Menerapkan strategi pembelajaran Inquiry
- i. Menerapkan strategi pembelajaran Project Based Learning
- j. Menerapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning

Dapat disimpulkan bahwa dari pandangan-pandangan di atas, strategi menguatkan *self confidence* merupakan cara yang berupa serangkaian kegiatan yang diterapkan dengan tujuan untuk mendorong dan menguatkan kepercayaan diri siswa. Dalam hal ini, strategi yang dapat dilakukan yaitu melalui dukungan emosional kepada siswa seperti

²⁷ Mohamad Yudiyanto, dkk. "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik." (Pangandaran: Intake Publisher, 2024) hlm. 41.

memberikan motivasi, apresiasi, *reward*, dan umpan balik, menciptakan ruang belajar yang kondusif, penerapan model pembelajaran yang dapat menghadirkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran berbasis masalah, serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas.

Melalui beberapa strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan kekuatan mental siswa sehingga mendorong pada kepercayaan diri yang lebih baik.

2. Strategi Guru PAI

Strategi sangat penting dilakukan oleh guru untuk menunjang pada proses pembelajaran baik terhadap pemahaman akan pengetahuan maupun perkembangan pada aspek kepribadian siswa yang lebih baik. Secara garis besar strategi diartikan sebagai suatu langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamid mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik.²⁸ Mendidik berarti membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter dan kepribadian. Mengajar yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek kognitif peserta didik. Melatih berarti mengembangkan pada aspek keterampilan peserta didik. Sedangkan mengevaluasi ialah dapat berupa melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik terkait hasil belajarnya.

Beberapa ahli mengartikan strategi guru sebagai suatu pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI merupakan suatu cara berupa pola kegiatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter terhadap peserta didik.

²⁸ Sri Murni. Skripsi: "Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 10 Konawe Selatan." (Kendari: IAIN Kendari, 2022), hlm. 12.

²⁹ Sri Murni. Skripsi: "Strategi Guru PAI", hlm. 9.

Berdasarkan pengertian tersebut apabila diterapkan dalam konteks belajar mengajar, maka dapat dipahami bahwa strategi mengajar guru PAI pada dasarnya memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Suatu proses untuk mengenal karakteristik dasar siswa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Pemahaman terhadap pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- c. Memilih dan menetapkan suatu rencana pembelajaran, metode, dan teknik belajar.
- d. Melakukan suatu penetapan aturan atau norma dan kriteria keberhasilan belajar termasuk dalam hal memerhatikan pada karakteristik kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.

Adapun klasifikasi strategi pembelajaran dalam hal ini termasuk pada strategi pembelajaran di luar kelas sebagai bentuk *eksperimental learning* melalui pengalaman yang berupa sekuens induktif, berfokus pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas untuk meningkatkan terhadap aspek kepercayaan diri siswa.³⁰ Karena dengan melalui pengalaman akan membentuk pada kepribadian individu, sehingga strategi pembelajaran perlu didukung oleh kolaborasi kegiatan di luar kelas.

Dari pengertian di atas, maka strategi guru PAI memiliki makna serangkaian praktik pembelajaran yang diselenggarakan dengan metode yang disusun secara sistematis dan terencana untuk memberikan informasi terkait pengetahuan, mentransfer, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman untuk pembentukan kepribadian yang baik yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Self Confidence*

Self Confidence merupakan keyakinan seseorang terhadap berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk ditampilkan dan

³⁰ Siti Nurhasanah dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 10.

dikembangkan secara optimal. Perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri mampu mendorong untuk melakukan sesuatu secara lebih optimal karena tidak merasa ragu-ragu dalam setiap tindakan, dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain, sehingga mempunyai dorongan untuk mencapai prestasi dan dapat memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Oleh karena itu, siswa yang memiliki rasa percaya diri kuat cenderung lebih mudah meraih keberhasilan dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri.³¹

Self Confidence berkaitan dengan sikap mental terhadap suatu tugas maupun tantangan yang dihadapi. Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki sikap mental yang senantiasa mengatakan bisa untuk menghadapi dan menyelesaikan segala tugasnya. Adapun aspek-aspek *Self Confidence* adalah sebagai berikut:³²

- a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan.
- b. Memiliki sikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam hal ini siswa berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya, serta berani dan yakin untuk menyelesaikan berbagai tugas.
- c. Bersikap objektif, yaitu memiliki pandangan permasalahan berdasarkan pada kebenaran yang ada, bukan sesuai dengan kebenaran diri sendiri atau menurut pribadinya.
- d. Bertanggung jawab, yakni kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang dihadapi yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Bersikap rasional, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pada pertimbangan yang logis dan realistis dalam setiap mengambil suatu keputusan.

Menurut Peter Lauster, beberapa ciri-ciri seseorang memiliki *self confidence* yaitu ditandai dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan

³¹ Naila Fatkhiyatul Fitriyah. Skripsi: "Penanganan *Self-Confidence* Siswa Korban Bullying." (Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Quran, 2018), hlm. 37-39.

³² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm. 35-36.

yang dimiliki dengan senantiasa bersikap positif karena mampu secara sungguh-sungguh akan kemahiran dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian bersikap optimis yaitu mampu memandang bahwa dirinya pasti bisa menghadapi berbagai hal dan yakin tentang diri dan kemampuannya. Bersikap objektif terhadap segala permasalahan berdasarkan kebenaran yang semestinya, bukan sesuai dengan pandangan dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab yaitu bersedia menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya. Bersikap rasional dan realistis yaitu menganalisis setiap permasalahan dengan pemikiran yang dapat diterima oleh akal yang didasarkan atas kenyataan yang ada.³³

Dengan melihat uraian di atas berkaitan dengan *self confidence*, sehingga dapat dipahami bahwa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang lemah dapat mengikuti pembiasaan dan didorong untuk berperan aktif dan berani tampil dalam kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Pembiasaan pada hakikatnya adalah proses pemberian reinforcement (penguatan) pada siswa baik terhadap perilaku positif maupun negatif seperti memberikan *reward* atau hadiah secara materi maupun non materi atas perilaku baik guna memperkuat perilaku positif termasuk *self confidence*.³⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Menurut Ghufron dan Risnawita terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *self confidence* seseorang, yaitu³⁵:

a. Faktor Internal

Pada faktor internal ini yang berasal dari pribadi seseorang itu

³³ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm. 39

³⁴ Novan Ardy Wiyani. "Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Pada Paud Abaca." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2. (2022), hlm. 155.

³⁵ Rifa Safika. "Faktor- Faktor Kepercayaan Diri Dua Ssiwa Kelas VII SMP Katolik RICCI II Bintaro," *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol. 18, No. 1.(2020), hlm. 60, 57-72.

sendiri di antaranya sebagai berikut:

- 1) Konsep diri yaitu gambaran terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan sosial.
- 2) Penilaian diri yaitu kemampuan untuk dapat menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- 3) Kondisi fisik yaitu adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik seseorang dan bagaimana penilaian orang lain terhadap kondisi fisik seseorang mempengaruhi rasa percaya diri.
- 4) Pengalaman hidup yaitu suatu pengalaman yang dimiliki seseorang akan menambah atau mengurangi rasa percaya diri.

b. Faktor Eksternal

Pada faktor yang berasal dari luar terdiri dari:

- 1) Pendidikan yaitu tinggi rendahnya pada tingkat pendidikan yang dicapai oleh individu dapat memberikan pengaruh terhadap bagaimana memandang kemampuan diri yang akan berdampak kepada tingkat kemandirian dan rasa kepercayaan diri dalam mencapai tujuan.
- 2) Pekerjaan yaitu dari segi karakteristik pekerjaan yang mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan kemandirian sehingga akan memperkuat *self confidence*.
- 3) Lingkungan dan pengalaman hidup yaitu pemenuhan kepuasan pribadi terhadap interaksi dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat dapat mempengaruhi pada tingkat *self confidence* seseorang. Menurut Santrock, hubungan interaksi yang terjadi dengan teman sebaya juga menjadi faktor penting terhadap tingkat *self confidence* terutama bagi remaja.³⁶ Penilaian dari teman sebaya berupa dukungan dari teman satu kelas memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kepercayaan diri

³⁶ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," Jurnal *EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 2. (2016), hlm. 45, 43-52.

remaja berbagai usia daripada dukungan dari teman akrab. Hal ini dikarenakan sumber dukungan teman sekelas dianggap lebih objektif dibandingkan teman akrab untuk meyakinkan rasa percaya dirinya.

Self confidence yang dimiliki seseorang tentunya tidak terbentuk secara begitu saja, melainkan dengan melalui suatu proses untuk dapat membentuk rasa percaya diri tersebut. Oleh karena itu, selain beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self confidence* di atas, hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Hakim dikutip dari Sari dan Yendi menyebutkan beberapa faktor yang dapat membentuk *self confidence* yakni³⁷:

- a. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan *self confidence* karena sebagai tempat pertama dalam menerima pola asuh yang diberikan oleh orang tua dapat membentuk kepercayaan diri pada anak. Adanya hubungan orang tua dengan anak yang positif, seperti memberikan ekspresi kasih sayang terhadap anak, memberikan suatu kebebasan kepada anak dengan batasan-batasan tertentu, perhatian, dan keharmonisan dengan keluarga menjadi faktor penentu yang sangat penting terhadap *self confidence* anak.
- b. Pendidikan Formal sebagai tempat kedua dalam proses pembentukan *self confidence* seseorang, karena sekolah dapat menjadi sarana untuk memberikan kebebasan dalam berekspresi dalam proses belajarnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan termasuk pada kepercayaan diri melalui interaksi baik dengan guru maupun teman sebaya.
- c. Pendidikan Non Formal ialah sebagai salah satu faktor dalam proses pembentukan *self confidence* melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara non formal untuk mengembangkan kemampuan

³⁷ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, "Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik," *SCHOULID: Indonesia Journal of School Counseling*, Vol. 3, No. 3. (2018): 81-83.

dan keterampilan seperti dengan mengikuti program pembelajaran bahasa, pelatihan, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor-faktor di atas yang dapat mempengaruhi pada self confidence khususnya bagi para siswa tentu dalam hal ini pendidikan formal menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan *self confidence* disamping melalui pola asuh keluarga dan juga aktivitas penunjang lainnya melalui pendidikan non formal. Apalagi saat ini waktu belajar siswa lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pentingnya peran guru disamping sebagai pengajar juga dapat memberikan bimbingan dan motivasi dalam pengembangan dan menguatkan *self confidence* siswa di sekolah.

5. Karakteristik *Self Confidence* yang Kuat

Ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki *self confidence* yang kuat dapat ditunjukkan melalui sikapnya. Menurut Fatimah menerangkan beberapa karakteristik seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat yaitu:³⁸

- c. Percaya atau yakin terhadap kemampuan/ kompetensi yang ada pada dirinya tanpa membutuhkan pujian dan pengakuan dari orang lain.
- d. Tidak menunjukkan sikap konformis untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain atau kelompok. Kepercayaan diri akan memberikan rasa keberanian untuk menjadi diri sendiri tanpa mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak dan melakukan sesuatu yang tidak sejalan dengan prinsip hidupnya, meskipun harus mendapatkan sebuah penolakan dari teman atau kelompok.³⁹
- e. Memiliki keberanian untuk menerima dan menghadapi penolakan oleh orang lain karena mampu menjadi diri sendiri.
- f. Mempunyai pengendalian diri yang proporsional termasuk pengendalian emosi yang stabil dalam berbagai situasi.

³⁸ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri....", hlm. 46-47.

³⁹ Wenny Hulukati. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016) hlm. 3-4.

- g. Tidak mudah menyerah dan memiliki pandangan bahwa usaha menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan, sehingga memiliki rasa tidak mudah putus asa atau memiliki *internal locus of control*.
- h. Memandang segala sesuatu secara positif baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun kondisi di luar dirinya. Meskipun mendapatkan sebuah kesulitan atau bahkan kegagalan tetap memandang sesuatu tersebut dari sisi positifnya serta mampu menjadikan segala sesuatu yang terjadi sebagai sumber pengalaman dan pelajaran.
- i. Bersikap realistis sehingga membantu dirinya untuk mampu senantiasa berpikir positif terhadap segala hal yang terjadi. Sehingga pada saat mengalami kegagalan atau mendapatkan suatu harapan yang tidak terwujud akan tetap berpikir secara positif untuk melakukan usaha-usaha yang lebih maksimal untuk meraih harapan tersebut.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Drajat yang mengemukakan beberapa ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri yaitu tidak ragu, berani untuk menyampaikan pendapat dan bertindak, optimis, tidak memiliki rasa rendah diri, serta senantiasa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat termasuk pada pergaulan maupun pekerjaan.⁴⁰

Adapun menurut Hakim memberikan penjelasan mengenai ciri atau karakteristik individu yang memiliki *self confidence* yang kuat di antaranya:⁴¹

- a. Senantiasa bersikap tenang ketika menyelesaikan sesuatu.
- b. Memiliki kemampuan dan potensi yang cukup dalam dirinya.
- c. Memiliki kemampuan terhadap pengendalian emosi dalam berbagai situasi.
- d. Memiliki komunikasi yang baik dan mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi yang dihadapi.

⁴⁰ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri....", hlm. 47.

⁴¹ Muhammad Zidane Burhanudin. Skripsi: "Strategi Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto." (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 31.

- e. Mempunyai keadaan baik mental dan fisiknya yang baik untuk mendukung penampilan.
- f. Memiliki kecerdasan yang baik.
- g. Memiliki capaian pendidikan formal yang memadai.
- h. Memiliki kemampuan dalam segi keterampilan lain guna menunjang aktivitas dalam kehidupannya.
- i. Memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan dan hubungan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang baik untuk membentuk kondisi mentalnya yang kuat terhadap berbagai tantangan hidup yang dihadapinya.
- l. Memiliki sikap dan pandangan positif ketika dihadapkan pada berbagai masalah.

Kemudian, pendapat lain yang diterangkan oleh Lauster bahwa ciri-ciri *self confidence* kuat yang dimiliki oleh idividu sebagai berikut:⁴²

- a. Memiliki kemampuan dalam hal kemandirian guna memberikan arahan dan pengendalian diri sendiri ketika berpikir, bergerak melakukan sesuatu, dan tidak bergantung kepada orang lain.
- b. Memiliki komitmen yang baik dalam melakukan berbagai sesuatu.
- c. Memiliki pemahaman diri secara lebih objektif untuk menumbuhkan kesadaran akan kelebihan yang ada pada dirinya sendiri guna meningkatkan rasa percaya diri dalam berkompetisi yang baik.
- d. Memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan mampu beradaptasi ketika melakukan interaksi sosial di masyarakat.
- e. Memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan bersikap tegas dalam mengungkapkan keyakinan, perasaan, berpikir secara

⁴² Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri....", hlm. 47.

terbuka, serta mampu mempertahankan segala yang menjadi hak pribadinya.

6. Karakteristik *Self Confidence* yang Lemah

Selain rasa percaya diri kuat dapat ditunjukkan melalui sikap yang dapat diamati, individu yang kurang atau memiliki *self confidence* yang lemah juga dapat terlihat melalui perilaku yang ditunjukkan. Beberapa ciri atau karakteristik seseorang yang memiliki rasa percaya diri lemah menurut Fatimah yaitu:⁴³

- a. Menunjukkan sikap yang konformis yaitu sikap yang berusaha untuk mendapatkan penerimaan serta pengakuan dari orang lain.
- b. Memiliki rasa takut terhadap penilaian orang lain.
- c. Sulit dalam menerima kenyataan yang terjadi dan memiliki perasaan rendah diri karena memandang bahwa dirinya kurang memiliki kompetensi diri serta mudah berekspektasi tinggi yang tidak realistis.
- d. Bersikap pesimis, yaitu berpandangan negatif terhadap segala sesuatu.
- e. Memiliki perasaan takut gagal sehingga tidak mempunyai keberanian untuk mencoba bertindak dan menghindari berbagai resiko.
- f. Memandang dirinya tidak mampu dan merasa rendah diri.
- g. Mudah bergantung kepada orang lain atau bersikap *external locus of control*, yaitu mudah menyerah terhadap keadaan dan sangat membutuhkan bantuan dari orang lain.

7. Upaya dan Strategi Guru PAI dalam Memperkuat *Self Confidence* Siswa

Menurut M. Rahman menjelaskan bahwa untuk menstimulus perkembangan sosial anak termasuk pada rasa percaya dirinya tidak hanya diberikan melalui pola asuh oleh orang tua, akan tetapi guru juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan memperkuat *self confidence* siswa melalui pola kegiatan di dalam lingkungan sekolah.⁴⁴ Di antara

⁴³ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri....", hlm. 47-48.

⁴⁴ Rifqi Humaida, dkk. "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Kidergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. Vol. 1, No. 02, (2022). hlm. 63-64.

peran guru yaitu menerapkan berbagai strategi sebagai upaya yang dilakukan untuk sampai pada tujuan dalam hal ini yaitu berkaitan dengan membentuk perkembangan *self confidence*.

Guru harus memiliki strategi yang mengarahkan pada perkembangan kepercayaan diri siswa antara lain mampu sebagai pendengar yang baik terhadap berbagai situasi dan kondisi karakter para siswa, memberikan perhatian dan mampu menunjukkan respon positif seperti sikap menghargai, memberikan afirmasi positif, penghargaan, dan dapat mendorong siswa untuk memiliki keyakinan menyelesaikan berbagai tantangan sebagai seorang pelajar agar termotivasi, memupuk minat dan bakat siswa, senantiasa melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, serta mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah untuk melatih berpikir kritis.

Hal di atas didukung oleh pendapat Triwahyuningsih dkk bahwa terdapat berbagai strategi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran yakni membentuk kelompok diskusi di kelas, memberikan *feedback* atau umpan balik, memberikan motivasi dan kesempatan yang sama, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif, serta memberikan pemahaman yang dapat diterima oleh seluruh siswa secara jelas.⁴⁵

Adapun dalam menerapkan strategi, tentunya terdapat problematika yang dihadapi untuk menguatkan *self confidence* siswa. Problematika berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti persoalan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa problem diartikan sebagai masalah. Sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan dan dicari jalan keluarnya.⁴⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapi untuk dicari solusi sebagai jalan keluar. Dalam hal ini ialah

⁴⁵ Berliana Sedar Ati dkk, " Analisis Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter KepercayaanDiri Siswa Kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang." Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4, No. 4, (2022), hlm. 2639.

⁴⁶ Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI....., hlm. 922.

berupa upaya sebagai solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa upaya adalah suatu usaha untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁴⁷

Kaitannya dengan hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencari jalan keluar terhadap persoalan yang berkaitan dengan menguatkan rasa percaya diri siswa.

Self confidence merupakan aspek kepribadian yang sangat penting untuk megaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal ini didasarkan pada Al-Qu'an sebagai rujukan pertama yang juga menegaskan terkait pentingnya *self confidence* sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali-Imran: 139).⁴⁸

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fusshilat: 30).⁴⁹

Ayat-ayat di atas menerangkan tentang percaya diri karena berkaitan dengan orang mukmin yang memiliki sifat dan sikap yang positif terhadap nilai dirinya dan memiliki keyakinan kuat akan dirinya. Adanya sikap yang menilai positif terhadap dirinya sendiri sebagai bentuk konsep diri yang positif. Dengan memiliki konsep diri dan pikiran yang positif mampu menumbuhkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya yang

⁴⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI..., hlm. 1595.

⁴⁸ Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), hlm. 67.

⁴⁹ Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), hlm. 480.

merupakan rahmat Allah SWT untuk kemudian dikembangkan melalui tindakan nyata dalam mencapai keberhasilan. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qu'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan bersedih serta mengalami kegelisahan ketika menghadapi suatu tantangan karena memiliki keyakinan kuat akan kemampuan serta berpikir positif terhadap ketetapan sebagai bukti beriman kepada Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa *self confidence* memiliki kaitan yang erat dengan keimanan, sehingga seorang mukmin harus memiliki *self confidence* yang kuat dengan indikator memiliki keyakinan kuat akan berbagai potensi sebagai bentuk rahmat Allah SWT, memiliki konsep diri dan pikiran yang positif, bersikap optimis, objektif, dan bertanggung jawab terhadap berbagai tugas dan tantangan yang dihadapi. *Self confidence* akan tumbuh ketika memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya, menyadari akan kemampuan yang dimiliki, keyakinan dan kekuatan untuk bertindak secara nyata sebagai sikap yang optimis dan tanggung jawab, serta memiliki pikiran yang positif akan dirinya sebagai konsep diri dan sikap objektif.

B. Telaah Pustaka

Kajian pustaka sebagai salah satu keperluan ilmiah untuk memperjelas dan memberikan batasan terhadap pemahaman informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui kepustakaan atau kajian-kajian buku untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti serta ditambah kajian dari hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk membangun *body of knowledge*. Adapun beberapa hasil laporan penelitian sebelumnya yang telah ditelusuri oleh peneliti yang relevan dengan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Artikel yang ditulis oleh Utama, M. Permadi, & Nyoman Adi Jaya berjudul "The Effect of Think Pair Share Teaching Strategy to Students' Self-Confidence and Speaking Competency of the Second Grade Students of SPN

6 Singaraja” Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.⁵⁰ Dalam jurnal tersebut persamaan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai strategi untuk menguatkan *self confidence* siswa, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah tidak berfokus pada strategi *Think Pair* yang diterapkan dalam menguatkan kepercayaan diri peserta didik, tetapi meneliti beberapa strategi yang lainnya seperti melalui pembiasaan dalam menguatkan rasa percaya diri siswa baik pada kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Artikel yang ditulis oleh Ratna Paramita Sari dkk (2023) dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krajan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.”⁵¹ Dalam jurnal tersebut, persamaan terhadap permasalahan yang dikaji mengenai strategi guru dalam menguatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, memberikan suatu penghargaan dan dorongan motivasi kepada para siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis terhadap strategi guru PAI pada jenjang sekolah menengah pertama.

Artikel yang ditulis oleh Muna Sovia Mamba'usa'adah dkk (2022) dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.”⁵² Dalam jurnal tersebut, persamaan pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai strategi dalam menguatkan kepercayaan diri terhadap anak yang kurang memiliki rasa keyakinan akan potensi atau kemampuan yang dimilikinya baik dalam mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, malu ketika bertanya maupun saat diminta maju ke depan, dan anak tidak ikut berpartisipasi secara aktif ketika diskusi dalam pembelajaran. Sedangkan

⁵⁰ Utama dkk. "The Effect of Think Pair Share Teaching Strategy to Student's Self-Confidence and Speaking Competency of The Second Grade Studets of SMPN 6 Singaraja." *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 1. (2013), hlm. 6.

⁵¹ Ratna Pramita Sari. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krajan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 3. (2023), hlm. 335, 333-337.

⁵² Muna Sovia Mamba'usa'adah dkk. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Mentari*. Vol. 2, No. 1. (2022), hlm. 21, 18-27.

perbedaan dengan penelitian ini yaitu strategi untuk menguatkan kepercayaan diri siswa yang tidak hanya melalui metode bercerita pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga beberapa strategi yang lainnya yang diterapkan untuk menguatkan kepercayaan diri saat tampil di depan umum untuk menunjukkan bakat dan minatnya pada kegiatan di luar kelas. Adapun dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada anak-anak di jenjang usia dini, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada siswa di jenjang SMP.

Skripsi yang disusun oleh Ibnu Nizhami Pradana yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri pada Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar.” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini mengungkapkan bahwa rasa untuk menanamkan percaya diri siswa dapat dilakukan dengan strategi pembiasaan dan diskusi kelompok.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama meneliti mengenai strategi guru dalam menguatkan rasa percaya diri siswa melalui pembiasaan yang diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah strategi dalam menguatkan rasa percaya diri siswa pada penelitian tersebut dilakukan oleh guru kelas pada jenjang madrasah. Guru kelas dalam menguatkan dan menanamkan rasa percaya diri siswa melalui metode pembiasaan dengan strategi pembelajaran diskusi kelompok. Sedangkan dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menguatkan rasa percaya diri siswa jenjang SMP tidak hanya melalui diskusi kelompok saja, melainkan pada kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Zidane Burhanudin dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakult Purwokerto” Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini mengungkapkan bahwa

⁵³ Ibnu Nizhami Pradana. Skripsi: "Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri pada Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar." (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018) hlm. 10.

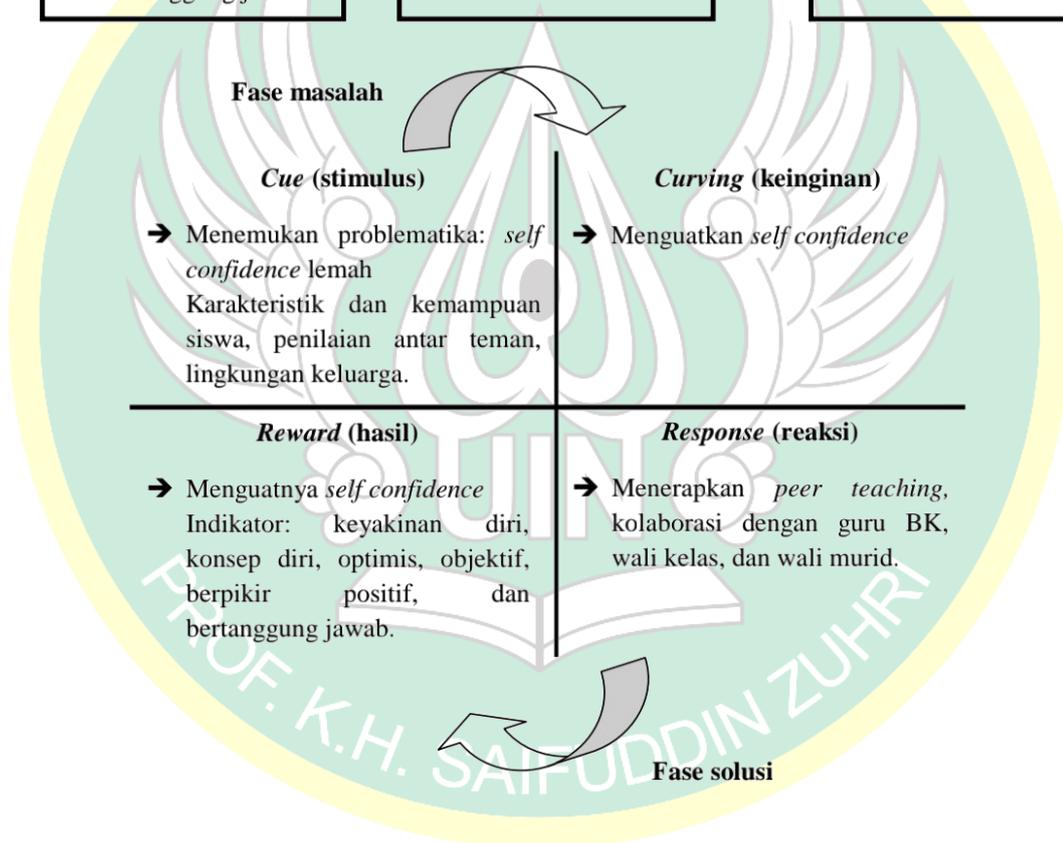
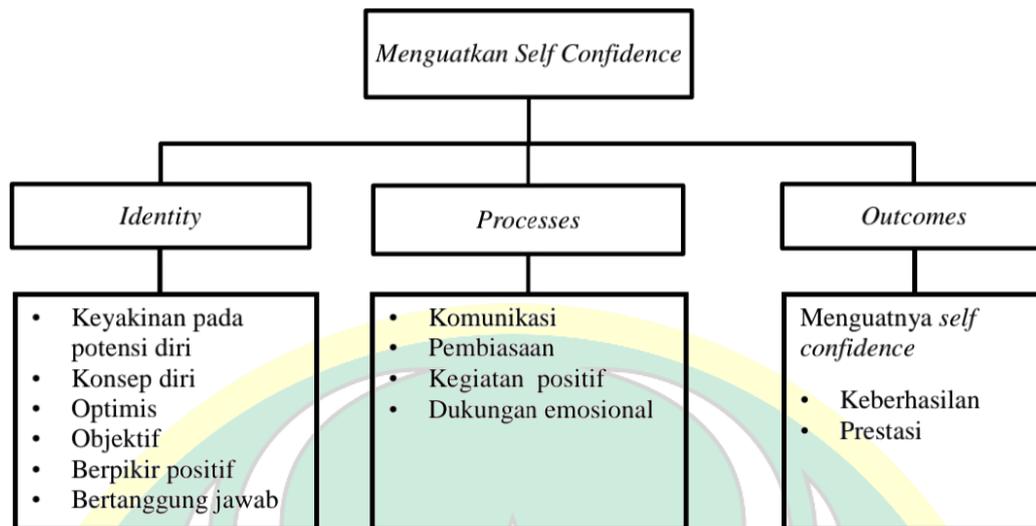
siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri ditandai dengan memiliki rasa malu dan kurangnya keahlian dalam bersosialisasi.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah sama-sama meneliti tentang menguatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti sebelumnya ialah lebih menekankan pada usaha menguatkan kepercayaan diri siswa yang dilakukan oleh guru BK di SLB, sedangkan peneliti yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi guru PAI dalam menguatkan kepercayaan diri siswa di SMP.

Skripsi Baiq Melinda Atika Putri dengan judul "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU" Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Skripsi ini mengungkapkan bahwa cara guru dalam menguatkan rasa percaya diri anak dapat melalui teknik bermain peran dan doa bersama di PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU.⁵⁵ Melalui teknik tersebut mampu menguatkan pada perkembangan percaya diri dari anak yang signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kaji ialah sama-sama meneliti tentang menguatkan percaya diri siswa seperti anak yang selalu merasa takut salah, tidak bisa, dan malu. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji ialah pada skripsi tersebut anak-anak pada jenjang PAUD yang dijadikan sebagai objek penelitian dan hanya berfokus pada teknik bermain peran dan berdoa bersama saja. Sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan percaya diri siswa pada jenjang SMP.

⁵⁴ Muhammad Zidane Burhanudin. Skripsi: "Strategi Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto." (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) hlm. 65.

⁵⁵ Baiq Melinda Atika Putri. Skripsi: "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU." (Mataram: UIN Mataram, 2021), hlm. 56.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan tujuan dan kegunaan dalam proses identifikasi serta penjelasan terkait fenomena yang diteliti.⁵⁶ Metode penelitian penting dalam sebuah proses penelitian karena pada hakikatnya sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang akurat yang berkaitan dengan tema penelitian yang dituju. Sehingga metode penelitian sebagai serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan jawaban berdasarkan pada fakta di lapangan atas pertanyaan yang muncul pada objek penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memperkuat Self Confidence Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga* ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek alamiah secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi metode dan sumber data.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan studi kasus, yakni penelitian yang mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lainnya dalam waktu tertentu dengan tujuan memperoleh informasi secara utuh, mendalam, dan rinci dari fenomena yang diteliti.⁵⁷

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti terhadap berbagai kondisi objek alamiah dan hasil penelitian akan lebih mengarahkan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di SMPN 1 Bojongsari dan

⁵⁶ Umi Zulfa. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. (Cilacap: IHYA Media, 2019), hal. 153.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 90.

mendeskripsikan melalui kata-kata yang dipaparkan secara detail terkait berbagai data-data informasi yang diperoleh di lokasi tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah di SMPN 1 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari yang beralamat di Jl. Raya Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah Kode Pos 53362. SMPN 1 Bojongsari Purbalingga sebagai lokasi penelitian karena memiliki pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang menguatkan *self confidence* siswa. Sehingga sangat relevan dan mendukung data-data terkait topik penelitian ini.

Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 sampai 10 Januari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian adalah sasaran untuk memperoleh tujuan tertentu yang hendak dicapai berkaitan dengan suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Adapun objek dan subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang diminta keterangan atau informasi dalam penelitian. Subjek penelitian sebagai sumber data atau informasi merupakan individu yang menjadi fokus permasalahan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam berkaitan dengan objek penelitian untuk dapat memberikan data yang akurat dan relevan. Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sebagai sumber data dengancara mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan dan penentu kebijakan pada proses pendidikan di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

⁵⁸ Umi Zulfa. *Teknik Kilat Penyusunan....*, hlm. 159.

Melalui wawancara langsung dengan Bapak Slamet Sriyanto selaku Kepala SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, peneliti akan mendapatkan sejumlah data atau informasi terkait gambaran umum sekolah dan strategi yang diterapkan oleh sekolah yang mendukung dan menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

b. Guru Mata Pelajaran PAI

Guru PAI menjadi bagian penting sebagai subjek penelitian karena mampu menjadi sumber data dan informasi yang lengkap terhadap fokus penelitian di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Aji Yuli Santosa, Ibu Sugiarti, dan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

c. Siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Siswa juga menjadi subjek penting sebagai sumber untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti terkait keadaan *self confidence* mereka. Dengan hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitiannya yaitu siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga pada kelas VII F yang keseluruhannya berjumlah 32 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi objek sebagai variabel penelitiannya adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sedang dianalisis.⁵⁹ Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

⁵⁹ Umi Zulfa. *Teknik Kilat Penyusunan....*, hlm. 161.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data sekaligus melakukan uji kredibilitas data. Sumber data yang diperoleh berupa data primer yang dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan serta data sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu bukan dari subjek penelitian atau dari pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang didapatkan dari kepustakaan buku dan literature lain, dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, observasi adalah keadaan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memahami konteks data pada keseluruhan kondisi sosial sehingga mampu mendapatkan pandangan yang menyeluruh (holistik).⁶⁰

Penelitian ini dilakukan dengan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat melakukan aktivitas pada kelompok yang di riset. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait sikap kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga dan melakukan analisis strategi yang diterapkan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas guna menguatkan *self confidence* siswa.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* pada siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa keadaan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga berbeda-beda terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan beberapa faktor yang berbeda pula oleh setiap siswa. Oleh karena itu, guru PAI di sekolah tersebut memiliki strategi yang diterapkan guna menguatkan *self confidence* siswa.

⁶⁰ Umi Zulfa. *Teknik Kilat Penyusunan....*, hlm. 162.

a. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian melalui proses interaksi tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau narasumber untuk memperoleh sejumlah informasi.

Penelitian ini melakukan wawancara semi-terstruktur di mana dalam pelaksanaannya peneliti dapat menggabungkan wawancara terstruktur maupun secara lebih bebas menggali permasalahan lebih terbuka pada proses tanya jawab dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara secara langsung yang semi-terstruktur sebagai metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan kontak langsung terhadap responden yaitu kepada Kepala SMPN 1 Bojongsari untuk memperoleh sejumlah informasi terkait gambaran *self confidence* siswa, Guru PAI untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam menguatkan *self confidence* siswa dan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka ketika mengikuti strategi yang diterapkan serta kondisi *self confidence* (kepercayaan diri) yang dimilikinya.

Wawancara secara terstruktur dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada narasumber berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun wawancara dilakukan dengancara berdialog secara tatap muka kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan informasi secara spontan berkaitan dengan tema penelitian. Melakukan interaksi secara langsung terhadap siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui *self confidence* yang dimiliki siswa.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi baik tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengimpun dan melakukan analisis dokumen-dokumen.

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui fakta yang dapat berupa surat, arsip foto, catatan, dan jurnal kegiatan dengan cara mencatat data-data yang sudah ada.

Dalam hal ini, dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai keadaan sekolah, kondisi guru dan peserta didik, kegiatan yang diterapkan sebagai strategi menguatkan rasa percaya diri siswa, dan fasilitas lainnya yang tersedia di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan dan mencari secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi untuk selanjutnya diurutkan sehingga menemukan tema sebagai rumusan hipotesis dan menyusun kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data kemudian diinterpretasikan terhadap hasil pemikiran dan menggabungkan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat. Selanjutnya menganalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman di antaranya mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:⁶¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sejumlah data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi yaitu merangkum dan menyederhanakan hal-hal yang pokok serta penting serta membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian merangkum terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menghapus data yang tidak diperlukan

⁶¹ Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 160-162.

dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dalam mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks bersifat naratif untuk memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data disajikan berupa strategi yang diterapkan oleh Guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verification/ Concluding Drawing*)

Tahap terakhir setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, yaitu menginterpretasi yang selanjutnya disusun dalam sebuah kesimpulan.

Pada kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan bisa berubah apabila data-data bukti terkait tidak dapat ditemukan pada tahap berikutnya. Sebaliknya, kesimpulan awal akan dikatakan kredibel jika konsisten dan valid dilengkapi bukti dukung terkait tema permasalahan. Selanjutnya, setelah kesimpulan tersebut kredibel maka dapat disajikan sebagai kesimpulan akhir pada laporan penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.

Kesimpulan yang ditarik harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada awal penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

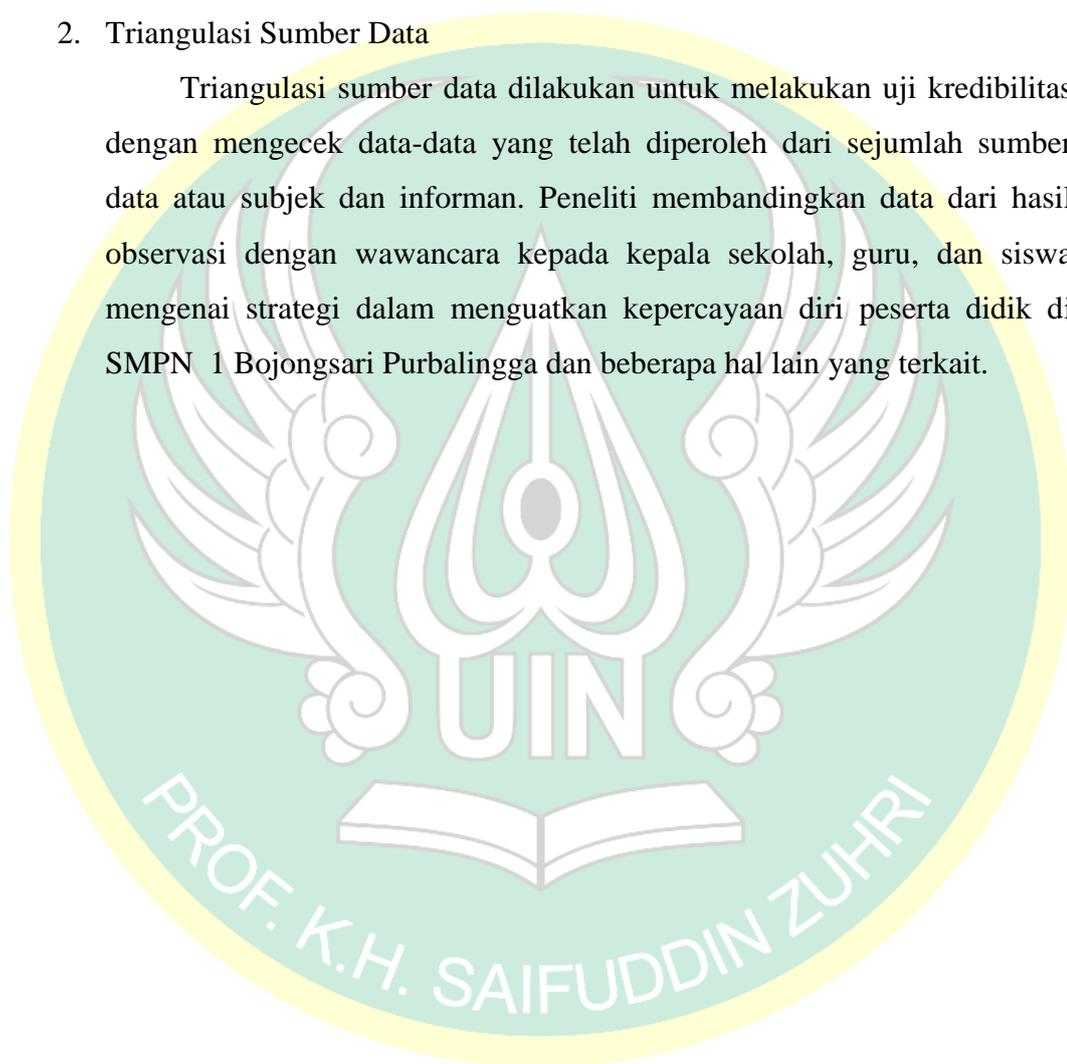
Uji keabsahan data digunakan untuk mengecek validitas atau kebenaran data yang telah didapatkan. Sehingga akan memperoleh data yang sesuai antara data di lapangan dan informasi dari responden. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk melakukan uji keabsahan data. Metode triangulasi adalah menguji data dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda yaitu:

1. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi merupakan melakukan perbandingan antar data-data yang telah diperoleh menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data. Sehingga triangulasi bertujuan untuk menilai kevaliditas data dan juga menyelidiki kebenaran dari penafsiran peneliti.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk melakukan uji kredibilitas dengan mengecek data-data yang telah diperoleh dari sejumlah sumber data atau subjek dan informan. Peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai strategi dalam menguatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga dan beberapa hal lain yang terkait.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan data dan temuan terkait permasalahan yang dirumuskan pada Bab I. Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan data-data yang mendukung tema penelitian, melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada Strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menyajikan data berupa deskriptif dan analisis yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.

A. Gambaran *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Keadaan *self confidence* yang dimiliki oleh setiap siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga berbeda-beda.⁶² Perbedaan kondisi *self confidence* ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sugiarti selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Secara umum mereka memiliki *self confidence* yang bagus, cuma untuk beberapa hal misalnya kalau maju ke depan begitu beberapa masih kurang meskipun banyak juga yang mau maju ke depan terutama di kelas sembilan, saya kan mengajar di kelas delapan dan sembilan. Kelas sembilan sudah tinggi terkait *self confidence*nya kalau yang di kelas delapan memang ada beberapa yang masih kurang *self confidence* kalau di dalam kelas, kalau secara pribadi di lingkup kegiatan di lingkungan sekolah sudah bagus. Memang hanya beberapa siswa saja yang cukup kurang percaya diri, itupun bukan yang minder gitu memang terkadang pengaruh dari teman-teman yang kadang seperti kurang sreg berteman mungkin karena kurang nyambung.”⁶³

⁶² Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 4 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁶³ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

Hal di atas menunjukkan bahwa keadaan *self confidence* siswa berbeda meskipun kebanyakan sudah kuat dan hanya beberapa siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah. Perbedaan kondisi *self confidence* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal seperti konsep diri dan pengaruh lingkungan serta pengalaman hidup.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kelas sembilan memiliki *self confidence* yang kuat, sedangkan pada kelas delapan juga sudah cukup bagus mereka memiliki *self confidence* yang kuat dan hanya beberapa saja yang memiliki *self confidence* lemah pada proses pembelajaran di dalam kelas, namun secara pribadi mereka aktif mengikuti lingkup kegiatan di lingkungan sekolah. Artinya bahwa kepercayaan diri dimulai dari perkembangan konsep diri yang dibentuk melalui pergaulan dalam suatu kelompok yang dalam hal ini yaitu pada lingkup kelas. Sehingga hasil interaksi dalam kelas yang didominasi oleh siswa yang aktif akan menghasilkan konsep diri yang baik. Selanjutnya, adanya konsep diri yang positif akan terbentuk harga diri yang positif. Penilaian terhadap diri yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat *self confidence* seseorang.⁶⁵

Perbedaan kondisi *self confidence* yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga juga disampaikan oleh Bapak Aji Yuli Santosa, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga menerangkan bahwasanya:

“Keadaan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari sebagian besar mempunyai *self confidence* yang baik atau tinggi, meskipun masih ada siswa yang harus diberikan penanganan atau dipancing terlebih dahulu hingga siswa tersebut mau untuk menampilkan diri termasuk terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di kelas, maju ke depan kelas, maupun berani tampil dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di luar kelas.”⁶⁶

⁶⁴ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm. 39.

⁶⁵ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S. *Teori-teori*,...hlm. 37.

⁶⁶ Wawancara dilaksanakan di ruang guru dengan Bapak Aji Yulisantosa selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang urgen dalam perkembangan dan menguatkan *self confidence* siswa meskipun sebagian besar siswa sudah dapat dikatakan memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat. Karena *self confidence* yang dimiliki siswa tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui dorongan motivasi yang membangkitkan percaya diri siswa seperti guru dapat menunjuk siswa agar berani maju, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi.⁶⁷

Kemudian penjelasan terkait keadaan *self confidence* siswa juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Mahfud Asroni, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga bahwa:

“Rata-rata kalau kepercayaan diri anak itu sebenarnya mayoritas mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, cuma kadang-kadang tidak diimbangi dengan kemampuan. Jadi, kepercayaan dirinya mereka ada Cuma kurang diimbangi dengan kemampuan. Ketika dalam pembelajaran PAI misalkan ya mereka disuruh untuk membaca ayat Al-Qur’an dia berani dan langsung mau membaca meskipun kemampuannya dia masih belum mampu membaca dengan baik dan benar, tetapi dengan keberaiannya itu dia bisa belajar dan memperbaiki bacaannya, sehingga dia bisa baca dengan lebih baik.”⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki *self confidence* yang kuat meskipun kemampuan yang dimilikinya masih kurang. artinya bahwa siswa tersebut menunjukkan sikap yang positif yaitu berani dan optimis. Siswa menunjukkan keberanian dalam menghadapi tantangan sebagai bentuk dari adanya rasa percaya diri yang kuat. Dengan demikian siswa dapat menyadari akan kemampuan yang dimiliki untuk mengevaluasi diri.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keadaan *self confidence* siswa dapat diamati melalui sikap yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti siswa aktif dalam kegiatan diskusi,

⁶⁷ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dilaksanakan di ruang guru dengan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

berani maju ke depan untuk menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam lingkup kegiatan di sekolah. Dalam hal ini, artinya siswa yang memiliki *self confidence* kuat ini memiliki sikap optimis yaitu berani bertanya dan menyampaikan pendapat karena keyakinan dalam diri tanpa adanya rasa ragu-ragu. Memiliki rasa tanggung jawab ketika disuruh untuk maju dia berani maju ke depan meskipun kemampuan yang dimiliki masih kurang. artinya siswa tersebut berani melangkah terlebih dahulu sebagai sikap yang realistis yang senantiasa berpikir positif pasti bisa untuk menghadapi tantangan.⁶⁹

Self confidence adalah suatu sikap atau perilaku terhadap kemampuan dan keterampilan diri yang berkaitan dengan penerimaan serta memercayai akan dirinya sendiri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengembangkan berbagai potensinya dalam mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki *self confidence* kuat cenderung aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun pada lingkup kegiatan di luar kelas, sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajarannya karena percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self confidence* lemah sering memandang terhadap dirinya lemah, merasa pesimis terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.⁷⁰

Oleh karena itu, siswa perlu diberikan motivasi untuk menyadari berbagai potensi yang harus dikembangkan melalui strategi yang dapat diterapkan oleh guru. *Self confidence* menjadi hal yang urgen pada konteks pendidikan untuk menumbuhkan motivasi dan siswa diharapkan mampu menemukan potensi yang ada di dalam dirinya untuk selanjutnya dapat dikembangkan dalam rangka mencapai keberhasilan. *Self confidence* sangat diperlukan agar menjadikan siswa berani tampil di depan kelas dan di depan teman-temannya tanpa adanya rasa malu atau bahkan minder.

⁶⁹ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

⁷⁰ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB.

Self confidence merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dapat mempengaruhi pada proses dan pencapaian belajarnya. Pentingnya *self confidence* ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Sugiarti selaku guru PAI di SMPN Bojongsari Purbalingga yang menjelaskan bahwasanya:

“Self confidence pada siswa penting karena mereka dengan punya self confidence yang bagus berarti dia Insya Allah di mana pun mereka berada akan mampu menempatkan diri.”⁷¹

Adapun pernyataan oleh Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga terkait *self confidence* penting untuk dimiliki oleh siswa, beliau menyampaikan bahwa:

“Self confidence itu penting bagi siswa untuk menunjang pada perkembangan belajar siswa.”⁷²

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajarnya, *self confidence* sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri kuat akan lebih mampu berkembang karena keyakinan dalam dirinya bahwa mereka pasti bisa menyelesaikan berbagai macam tugas dengan berusaha semaksimal mungkin, mendorong semangat dalam menghadapi berbagai tantangan, tidak mudah menyerah, dan dapat menempatkan diri terutama di lingkungan belajarnya. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Muhammad Mahfud Asroni juga menambahkan bahwa:

“Self confidence itu penting. Karena dalam diri anak itu kan harus punya rasa percaya diri untuk mendorong semangat dalam belajar, kalau orang itu tidak punya rasa percaya diri ketika disuruh atau dikasih tugas untuk maju ke depan ya dia tidak mau.”⁷³

⁷¹ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

⁷² Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB

⁷³ Wawancara dilaksanakan di ruang guru dengan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

Dapat dipahami bahwa kepercayaan diri siswa diperlukan untuk mendorong semangat belajar. Adanya *self confidence* yang dimiliki menjadikan siswa dapat merencanakan aktivitas belajarnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, senantiasa berani mencoba, dan berpikir positif bahwa hasil tidak akan mengecewakan proses karena memandang segala sesuatu secara positif.

Selain itu, dengan *self confidence* yang baik siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menempatkan diri seperti memiliki kesadaran akan dirinya sendiri terhadap segala perbedaan dengan saling menghargai, mampu melihat berbagai kondisi dari sudut pandang orang lain yang berbeda, dan menyadari terhadap posisi serta kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri mendorong siswa untuk berani dalam mencoba berbagai hal baru untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Karena menguatkan *self confidence* dapat melalui pengalaman-pengalaman baru siswa dengan melibatkan proses interaksi dengan orang-orang baru untuk melatih dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi sehingga mengurangi rasa gerogi atau cemas terhadap berbagai hal baru yang dihadapi.

Kondisi *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self confidence* yang kuat dan sebagian lainnya masih memiliki *self confidence* yang lemah.⁷⁴ Meskipun demikian, kebanyakan siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik dan hanya sebagian kecil siswa memiliki rasa percaya diri yang lemah yang dapat ditunjukkan melalui sikap malu untuk bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapatnya. Saling dorong-mendorong teman ketika diberi kesempatan untuk maju.⁷⁵ Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhamad Mahfud Asroni bahwa:

⁷⁴ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

“Ketika dalam pembelajaran biasanya kan saya memberikan tes pada siswa misalkan coba dibaca dulu ayat ini dalam pelajaran, setelah itu respon mereka berbeda-beda. Kadang-kadang ada yang langsung berani membaca, ada yang senggol-senggol temannya, ada yang diam saja. Nah dari situ kita bisa menilai bahwa siswa ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda.”⁷⁶

Self confidence perlu dikembangkan agar setiap siswa sadar akan kemampuan diri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dengan rasa percaya diri ini, mereka akan lebih fokus untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga dapat menguatkan pada semangat belajarnya dalam mencapai keberhasilan.

Kondisi *self confidence* kuat yang dimiliki siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga ditandai dengan sikap yang aktif baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Siswa selalu berusaha untuk mengembangkan segala sesuatu yang menjadi potensinya. Memiliki keberanian untuk mencoba berbagai hal sebagai bahan untuk memperluas pengalaman. Karena seseorang yang percaya diri mempunyai tujuan yang kuat dan akan mampu bertahan dalam situasi yang menantang melalui sikap semangat untuk berkompetisi secara positif dalam meraih cita-cita serta tidak pernah melewatkan berbagai kesempatan dan terus menerus memanfaatkan peluang. Siswa dengan rasa percaya diri yang kuat akan lebih terlibat dalam studi mereka, dapat berinteraksi melalui komunikasi yang baik untuk membangun relasi yang luas.⁷⁷

Self confidence berperan penting untuk mengaktualisasikan potensi bagi seseorang, dengan percaya diri akan mendorong perasaan tenang karena tidak ada keraguan dalam diri terhadap kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dianalisis bahwa *self confidence* sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada proses

⁷⁶ Wawancara dilaksanakan di ruang guru dengan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

pembelajaran siswa karena rasa percaya diri akan mendorong individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ketika siswa memiliki kemampuan dan berbagai potensi, akan tetapi potensi tersebut tidak dikembangkan dengan baik karena lemahnya keyakinan diri terhadap kemampuannya tersebut maka akan menjadi faktor penghambat dalam mencapai keberhasilan.⁷⁸

Pada penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian aspek kognitif yang mengarahkan pada pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang berkaitan dengan pengetahuan saja, tetapi juga pengembangan dan peningkatan terhadap aspek afektif serta psikomotorik perlu diperhatikan. Terutama bagi guru PAI sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam menanamkan kepribadian yang baik berdasarkan pada nilai-nilai keislaman.

Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari sikap yakin terhadap keterampilan dan kemampuan diri. Melalui keyakinan akan potensi yang dimiliki dapat mengarahkan pada kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan konsekuensinya, keberanian diri untuk tampil dan memiliki pandangan yang positif terhadap berbagai situasi dan kondisi.

Berdasarkan hal tersebut, siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga memiliki *self confidence* yang kuat dengan ditunjukkan melalui keberanian untuk tampil di depan kelas, kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik, bersikap optimis dan objektif dalam menghadapi berbagai tantangan, serta mampu menyelesaikan tugas sebagai bentuk sikap tanggung jawab.

B. Strategi Guru PAI dalam Memperkuat *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Guru PAI menerapkan strategi yang mengarahkan dan memperkuat *self confidence* siswa berupa memahami karakteristik siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi sehingga terbentuk interaksi yang baik, menggunakan

⁷⁸ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB

model pembelajaran yang berbasis masalah, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan dukungan emosional terhadap siswa, memotivasi, serta memberikan dukungan terhadap perkembangan *self confidence* yang lebih optimal.⁷⁹

Dalam penelitian ini strategi menguatkan *self confidence* siswa berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap karakteristik siswa melalui pendekatan emosional.

Untuk dapat menguatkan *self confidence* siswa, guru perlu memahami karakter siswa terlebih dahulu melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap siswa dengan melakukan komunikasi yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad Mahfud Asroni bahwa:

“Kita ketahui dari psikologi anak, saya sebagai guru PAI dari awal saya melihat anak kondisinya bagaimana, terus kita ajak komunikasi. Ketika diajak komunikasi itu kan ada yang menjawab dengan tegas, ada yang ragu-ragu, ada yang malu-malu dan lain sebagainya. Dari situlah kita bisa bedakan bahwa anak itu punya kepercayaan diri yang tinggi atau rendah. Jadi itu kita gunakan dengan wawancara.”⁸⁰

Dalam hal ini, guru PAI berperan penting untuk menemukan strategi sebagai alternatif menguatkan *self confidence* siswa melalui pemahaman terhadap ciri khas atau karakteristik setiap siswa yang berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self confidence* siswa pada proses pembelajaran adalah karakteristik siswa yang mana karakteristik siswa tersebut berkaitan dengan kematangan mental, jenis kelamin, kecakapan intelektual dari siswa, dll. Meskipun demikian, *self confidence* dapat dibentuk melalui suatu pembiasaan-pembiasaan dan dukungan yang positif.

Guru PAI dapat melakukan penilaian terhadap siswa melalui observasi atau pengamatan sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Hal

⁷⁹ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara di ruang guru dengan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

tersebut sebagai cara untuk mengetahui perkembangan afektif siswa. Adapun melalui kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, berkontribusi dalam kegiatan perlombaan antar sekolah yang dapat ditunjukkan melalui prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dan komunikasi yang baik terhadap sesama teman maupun kepada guru.⁸¹

Selain itu, melalui suatu penugasan yang mengarahkan pada keaktifan siswa, sehingga guru dapat memerhatikan keterlibatan dan sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti yang menyampaikan bahwa:

“Strategi yang diterapkan kalau di luar kelas, biasanya saya beri tugas yang kaitannya dengan melatih percaya diri siswa seperti misalnya kalau pas materinya sesuai misalnya seperti kemarin membuat video tentang tata karma, saya memberikan pilihan kepada siswa untuk membuat video tata karma terhadap orang tua, dengan teman sebaya, atau dengan lawan jenis. Saya suruh membuat video berkelompok, dan hasilnya ya bagus-bagus, mereka cukup percaya diri aktingnya sudah bagus tidak terlihat malu-malu.”⁸²

Melalui pemberian tugas tersebut, guru PAI dapat mengamati *self confidence* siswa dari hasil video yang telah dibuat. Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang baik dengan menyelesaikan tugas secara maksimal tanpa terlihat malu-malu ketika berakting dalam video yang ditampilkan.

⁸¹ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.1 Guru PAI menanyakan kabar kepada siswa

Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwa guru PAI memahami *self confidence* siswa dengan pendekatan emosional melalui wawancara atau mengajak komunikasi kepada siswa kaitannya dengan keadaan siswa tersebut. Ketika di awal pembelajaran, guru mengajak siswa berkomunikasi dengan bertanya kabar atau bagaimana keadaan siswa, kemudian memberikan motivasi melalui afirmasi yang positif.⁸³

Melalui komunikasi yang baik akan mampu menggerakkan siswa untuk melakukan interaksi. Agar dapat memahami karakteristik siswa, guru dapat membangun hubungan yang positif dan menunjukkan empati terhadap siswa dengan menyapa dan bertanya kabar siswa sebelum memulai pembelajaran. Sehingga, guru mengetahui bagaimana kesiapan dan keadaan siswa. Termasuk pada saat pembelajaran PAI, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Pertanyaan tersebut dapat diberikan untuk dijawab oleh siswa secara berebut maupun ditunjuk oleh guru untuk memberikan kesempatan kepadasiswa yang masih pasif di kelas. Hal tersebut sebagai salah satu strategi guru PAI untuk mengajak siswa agar terbiasa berani menyampaikan pendapat sehingga akan mendorong siswa aktif di kelas.

Dapat dipahami bahwa adanya komunikasi yang baik dan mampu beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang dihadapi menunjukkan sikap

⁸³ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

yang baik dalam berinteraksi dan bersosialisasi sebagai karakteristik individu yang memiliki *self confidence* yang kuat.⁸⁴

Selain itu, guru dapat memberikan penugasan yang dapat mengarahkan pada kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan tugas berupa membuat video terkait tata karma terhadap orang tua, sesama teman, maupun lawan jenis. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya dalam berakting dan bermain peran dalam video. Guru juga dapat mengamati siswa melalui hasil video yang ditampilkan. Tugas ini dapat meningkatkan motivasi semangat belajar dan kerjasama antar siswa dalam proses pembuatan video.

Dari sinilah, guru dapat mengetahui bagaimana *self confidence* siswa melalui tanggapan yang diberikan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan. Siswa yang memiliki *self confidence* yang kuat akan menjawab pertanyaan dengan tegas, sedangkan siswa yang ragu-ragu dalam menjawab menunjukkan kepercayaan diri yang masih kurang. Adapun, *self confidence* siswa dapat ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah. Siswa yang sering terlibat aktif dalam kegiatan sekolah menunjukkan rasa percaya diri yang kuat atau sebaliknya.

Dari beberapa hal tersebut dapat dipahami bahwa strategi guru PAI berimplikasi pada proses mengenal dan memahami karakteristik siswa melalui pendekatan secara emosional dengan memberikan perhatian, bertanya kabar, memberikan semangat terhadap siswa, dan mengamati secara langsung terhadap karakter siswa dengan mengajak komunikasi. Adapun strategi yang diterapkan guru dalam hal ini sebagai suatu pola interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.⁸⁵

⁸⁴ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri....", hlm. 47.

⁸⁵ Sri Murni. Skripsi: "Strategi Guru PAI....", hlm. 9.

2. Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Guru PAI menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang berbasis masalah. Dalam hal ini, konsep pengetahuan dapat diperoleh melalui suatu permasalahan yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Salah satu bentuk *self confidence* siswa yaitu kemampuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses berpikir kritis dan *problem solving*. Siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, berani bertanya terhadap kesulitan yang dihadapi, dan menghargai perbedaan sudut pandang dari argumen orang lain.

Pada prosesnya, guru memiliki ruang yang lebih banyak sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan memfokuskan diri dalam membantu siswa mencapai keterampilan diri yang baik daripada dengan menerapkan metode ceramah yang lebih fokus pada pemberian penjelasan materi.⁸⁶

Guru memiliki peranan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan sebuah solusi sebagai pemecahan masalah. Siswa dituntut untuk berpikir kritis yang dapat diterapkan dengan melalui pembentukan kelompok diskusi sebagai ruang untuk saling bertukar pikiran, pendapat, interaksi, dan kerja sama yang baik. *Self confidence* siswa yang kuat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berpikir kritis terhadap pemecahan persoalan yang baik yaitu dapat diperhatikan ketika berani maju untuk menyampaikan pendapatnya terkait suatu soal.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir untuk memecahkan masalah guru dapat merancang skenario pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui forum diskusi.⁸⁷ Situasi ini dapat membantu siswa dalam mempelajari masalah

⁸⁶ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

⁸⁷ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada jumat 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB

berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya (*prior knowledge*) yang selanjutnya membentuk pengetahuan dan pengalaman baru dalam menguatkan *self confidence* siswa. Oleh karena itu, penentuan model pembelajaran menjadi salah satu strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan akan memberikan pengaruh terhadap sikap siswa dalam bertindak dan berani mencoba untuk melakukan sesuatu.



Gambar 4.2 Guru PAI membentuk kelompok diskusi⁸⁸

Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa guru PAI pada penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan membentuk kelompok diskusi untuk mengarahkan siswa aktif yang kemudian menuntut siswa untuk menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, melatih siswa agar terbiasa untuk berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian tanpa rasa ragu terhadap kemampuannya. Dalam pelaksanaannya setiap kelompok terdiri dari 4 siswa untuk saling mendiskusikan terkait jawaban yang kemudian dapat dipresentasikan di depan kelas.

Secara otomatis kondisi ini akan menjadikan siswa berani dalam segala keadaan, sehingga *self confidence* siswa akan meningkat. Melalui diskusi tidak hanya sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi kolaborasi, interaksi, memperluas pemahaman siswa dan memperdalam keterampilan berkomunikasi, menerima dan mampu menghargai berbagai pendapat, mengembangkan keterampilan pemikiran

⁸⁸ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga kelas VII-F, pada hari Jumat, 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB.

kritis serta kreatif dengan kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pikiran, berpendapat, memperluas perspektif, dan pengembangan terhadap kepribadian seperti sikap saling menghormati.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola dan mengkondisikan diskusi kelompok secara efektif untuk menunjang siswa dalam menguatkan *self confidence* dan mencapai potensi belajar yang lebih maksimal. Pembelajaran berbasis masalah ini memiliki hubungan erat dengan menguatkan percaya diri siswa karena mendorong adanya kerja sama dan kolaborasi antara siswa dapat memperkuat kepercayaan diri mereka. Melalui interaksi yang positif dengan teman, siswa akan tumbuh rasa untuk saling menghargai pendapat dan dapat melatih komunikasi dengan berani menyampaikan gagasannya yang dapat menguatkan *self confidence* mereka.⁸⁹

Model pembelajaran berbasis masalah hubungannya dengan menguatkan *self confidence* siswa yaitu memberikan kesempatan terhadap siswa agar dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran untuk memecahkan suatu persoalan. Ini membantu siswa untuk membangun dan menguatkan rasa percaya diri mereka akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan. Dalam kelompok diskusi, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide atau gagasan terkait soal yang akan dijawab, sehingga mereka merasa dihargai, mendorong keterlibatan aktif, dan siswa dapat mengembangkan keberanian serta keterampilan pemecahan masalah juga merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.⁹⁰

Pada prosesnya, model pembelajara ini menekankan terhadap kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui berpikir secara kritis, mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menguatkan rasa percaya diri siswa sehingga lebih termotivasi dan memiliki semangat serta

⁸⁹ Mohamad Yudiyanto, dkk. "Strategi Membangun Percaya Diri...., hlm. 172.

⁹⁰ Mohamad Yudiyanto, dkk. "Strategi Membangun Percaya Diri...., hlm.173.

minat belajar siswa yang lebih baik. Siswa dapat belajar untuk berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi, dan memimpin maupun mengikuti dalam konteks tim untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Dapat dipahami bahwa kemampuan untuk menyelesaikan tugas menjadi salah satu aspek *self confidence* yaitu bertanggung jawab terhadap berbagai tugas.⁹¹

3. Menerapkan pembiasaan yang mengarahkan *self confidence* siswa.

Pembiasaan yang diterapkan di dalam kelas salah satunya adalah meminta siswa secara bergantian untuk memimpin berdoa. Pembiasaan tersebut dapat melatih keberanian siswa untuk memimpin di depan kelas. Adapun pembiasaan yang diterapkan di luar kelas di antaranya guru PAI rutin melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dengan meminta siswa untuk menjadi imam sholat secara bergilir.⁹² Pembiasaan ini dapat melatih mental dan keberanian siswa karena guru telah memberikan kepercayaan kepada siswa dan memberikan kesempatan yang sama. Selain itu, guru PAI berkolaborasi dengan kesiswaan menerapkan pembiasaan di hari Jumat yaitu berupa kegiatan Got Talent dan Kursi Capres (Kursi Random Cakap Prestasi).⁹³

Kegiatan Got Talent merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dari kelas 7 sampai 9 untuk menampilkan bakatnya. Setiap kelas wajib mengajukan minimal satu siswa sebagai kandidat. Penampilan yang ditunjukkan tidak dibatasi oleh tema tertentu sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ini. Masing-masing kelas dapat mengajukan siswa untuk mengikuti Got Talent secara bergantian untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa.

⁹¹ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. Teori-teori Psikologi..., hlm. 36.

⁹² Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁹³ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

Setiap kelas wajib untuk mengajukan minimal satu siswa untuk memberikan penampilan. Setiap kelas diberikan kebebasan untuk memberikan penampilan terbaiknya dari siswa seperti *story telling*, melantunkan nasyid, tilawah Al-Quran, drama, menari, dan lain sebagainya.



Gambar 4.3 Kegiatan *Got Talent*⁹⁴

Pada gambar 4.3 di atas merupakan pelaksanaan kegiatan *Got Talent* yang dilaksanakan setiap pada hari Jum'at yang bergantian dengan kegiatan Jum'at rutin lainnya. Kegiatan ini sebagai salah satu strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa dengan mendorong siswa untuk berani menampilkan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru dapat menentukan siswa sebagai perwakilan kelas dan memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk menjadi kandidat kelas. Pada pelaksanaannya setiap kelas wajib untuk menampilkan sesuatu dengan tidak dibatasi jumlah siswa yang akan maju menjadi peserta *Got Talent*. Masing-masing kelas dapat menampilkan minimal satu siswa dan tidak ada penentuan tema tertentu. Kegiatan *Got Talent* ini membebaskan siswa untuk berekspresi dan dapat menampilkan berbagai potensi di bidang non akademiknya. Guru dapat melihat berbagai kemampuan di bidang non akademik siswa dalam kegiatan *Got Talent*. Karena untuk menguatkan rasa percaya diri siswa tidak hanya melalui proses pembelajaran pada aspek akademik di dalam kelas saja. Dengan

⁹⁴ Dokumentasi kegiatan *Got Talent* di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Jumat, 13 Desember 2024, Pukul 08.00 WIB.

kegiatan ini, siswa lebih berani tampil maju ke depan dan berbicara di depan sehingga mampu menguatkan terhadap *self confidence* siswa.

Selanjutnya pembiasaan Kursi Capres (Kuis Random Cakap Prestasi) yaitu kegiatan yang berupa cerdas cermat antar kelas di mana setiap kelas wajib untuk mengajukan satu siswa sebagai perwakilan kelas tersebut untuk mengikuti tantangan menjawab soal atau pertanyaan terkait materi pelajaran maupun pengetahuan umum. Kuis yang diajukan dapat berbentuk soal dan jawaban pendek yang diberikan secara random kepada siswa baik mata pelajaran tertentu maupun gabungan dari beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



Gambar 4.4 Kegiatan Kursi Capres (Kuis Random Cakap Prestasi)⁹⁵

Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap Jumat pagi mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB. Mengingat keterbatasan waktu, dalam pelaksanaannya seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah, pada pelaksanaannya, pertama seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah. Setiap kelas mengajukan satu siswa untuk maju kedepan untuk menduduki 10 kursi pertama dengan cara menjawab cepat dan tepat terhadap kuis atau soal random yang diberikan oleh guru dan anggota OSIS yang bertugas. Siswa yang paling cepat menjawab soal dan benar dapat menduduki kursi yang berjumlah sembilan. Namun, perlu dipastikan bahwa siswa tersebut mewakili setiap kelas, sehingga tidak ada kandidat kelas yang lebih dari satu. Setelah sembilan kursi telah diduduki

⁹⁵ Dokumentasi kegiatan Kursi Capres di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Jumat, 20 Desember 2024, Pukul 07.00 WIB.

oleh siswa dilanjutkan dengan melempar soal yang lain sampai terdapat satu siswa yang tereliminasi dan tersisa delapan kursi. Soal terus diberikan hingga hanya tersisa satu kursi yang dapat diduduki oleh satu siswa. Siswa yang berhasil menduduki kursi paling depan sebagai pemenangnya. Sekolah memberikan apresiasi berupa uang jajan dan sertifikat.⁹⁶

kegiatan Kursi Capres ini sebagai sebagai salah satu strategi dalam menguatkan *self confidence* siswa yang dapat melatih siswa untuk menjawab soal berdasarkan kemampuannya dengan memberanikan diri maju di depan agar terbiasa untuk berbicara di depan untuk menyampaikan pendapat, menguatkan jiwa berkompetisi secara positif, bertukar pikiran, dan tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pembiasaan dinilai mampu untuk memberikan menguatkan terhadap rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu. Dalam hal ini, akan mempertajam keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri dan menyadari terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai salah satu indikator *self confidence* yang kuat.⁹⁷

Dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan di atas sebagai bentuk pembiasaan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengembangkan keterampilannya. Dengan membiasakan siswa maju di depan akan membangun keberanian dan mental sehingga rasa percaya diri mereka akan meningkat. Melalui kegiatan sekolah ini, siswa terlihat sangat antusias untuk mengikuti dan berpartisipasi.

Adapun pada kegiatan Kursi Capres diterapkan dengan tujuan selain menambah pengetahuan siswa tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan jiwa dalam berkompetisi yang positif, menghadirkan rasa optimis dalam menjawab pertanyaan secara berebut, dan keberanian

⁹⁶ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 20 Desember 2024, Pukul 70.00 WIB

⁹⁷ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. Teori-teori Psikologi...., hlm. 36.

menyampaikan pendapat tanpa ragu-ragu. Sikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan ini merupakan aspek dari *self confidence* yang kuat. Sehingga memberikan pembiasaan melalui kegiatan yang positif dapat mengarahkan dan menguatkan *self confidence* siswa.⁹⁸

Dapat dipahami bahwa melalui kegiatan ini, *self confidence* siswa dapat ditingkatkan dengan melatih keberanian siswa untuk tampil. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa yang dalam pembelajaran di kelas masih pasif mau berbicara di depan dan berani tampil di depan teman-teman dan guru. Beberapa aspek percaya diri tersebut ialah keyakinan pada kemampuan diri seperti percaya akan kemampuan pada diri sendiri yaitu kemampuan dalam menjawab kuis, menampilkan pidato, melatunkan nasyid dengan baik dan percaya diri. Memiliki sikap optimis dalam menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru seperti partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut secara semangat, menjadi kandidat kelas untuk mengikuti Kursi Capres, serta ketika diperintah untuk memimpin doa maupun menjadi imam sholat.

4. Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Guru PAI dapat melibatkan siswa untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan di luar kelas seperti kegiatan penyembelihan hewan qurban, acara peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Santri, dll. Dalam hal ini siswa dapat berkontribusi menjadi panitia kegiatan maupun sebagai peserta yang mengisi kegiatan tersebut. Selain itu, guru PAI dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengadakan seleksi peserta lomba antar sekolah. Kegiatan tersebut dapat menjadi suatu proses belajar yang berbasis pengalaman. Hal ini didukung oleh

⁹⁸ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. Teori-teori Psikologi...., hlm. 36.

konsep teori yang dikemukakan oleh Lauster bahwa *self confidence* dapat dibentuk melalui sebuah pengalaman yang berharga.⁹⁹



Gambar 4.5 Siswa bertugas sebagai MC Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yaitu Isra' Mi'raj. Siswa dapat bertugas sebagai MC, mengisi acara pembacaan tilawah Al-Qur'an, menampilkan hadroh, dan peserta Got Talent yang menampilkan pidato atau ceramah dapat diberi kesempatan untuk tampil di acara peringatan tersebut.¹⁰¹

Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan tersebut mampu melatih siswa untuk berani dan optimis serta tanggung jawab terhadap berbagai tugas yang dihadapi. Siswa dapat saling bertukar pendapat terkait konsep kegiatan dalam forum kepanitiaan, pembagian tugas, dan saling berkomunikasi. Adapun Ibu Sugiarti menyampaikan bahwa:

“Untuk mendorong rasa percaya diri siswa, kami tim guru PAI juga berusaha mengadakan seleksi lomba MAPSI kepada para siswa. Kita membuat tim untuk membuat soal untuk menyeleksi mereka. Biasanya seleksinya kalau misalkan lomba pidato atau dai, ya silahkan membuat video ceramah nanti kita seleksi. Yang ikut ya lumayan banyak, terus lagi lomba cerdas cermat juga pesertanya

⁹⁹ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁰ Dokumentasi Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj di SMPN 1 Bojongsari, pada Jumat 31 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰¹ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 31 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.

banyak. Artinya melalui ini juga dapat mendorong *self confidence* siswa.”¹⁰²

Siswa dapat melatih keberanian dan keyakinan terhadap potensi diri untuk berkompetisi dalam Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI). Dengan kegiatan tersebut dapat menguatkan kepercayaan diri siswa dan melatih keberanian mental siswa di depan umum.



Gambar 4.6 Tim Guru PAI bermusyawarah terkait seleksi Lomba MAPSI¹⁰³

Guru PAI dapat menghadirkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dapat ikut terlibat dengan mengajukan diri baik secara individu maupun kelompok siswa seperti tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, maupun mengikuti seleksi lomba. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa guru PAI melakukan musyawarah terkait seleksi dan persiapan lomba MAPSI setiap siswa.

Kesempatan berpartisipasi bagi siswa dapat menjadikan siswa lebih aktif untuk mendorong kekuatan mental, rasa optimis, dan mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut dapat menguatkan pada *self confidence* siswa dalam menghadapi tantangan melalui pengalaman dan interaksi sosial yang baik. Pemberian kesempatan berpartisipasi dapat

¹⁰² Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

¹⁰³ Dokumentasi kegiatan musyawarah Tim Guru PAI terkait seleksi Lomba MAPSI, pada hari Selasa, 12 November 2024, Pukul 10.00 WIB.

memberikan dorongan positif bagi siswa, ini dapat membuat siswa merasa dilibatkan dan meningkatkan semangat dalam proses belajarnya.

Pemberian kesempatan berpartisipasi terhadap siswa telah diungkapkan oleh Mohamad Yudiyanto dkk sebagai salah satu strategi dalam membangun percaya diri siswa. Partisipasi siswa merupakan keterlibatan ataupun peran yang dimiliki siswa dalam suatu kegiatan di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di sekolah. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan di sekolah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi melalui koordinasi yang dilakukan yang dapat menguatkan *self confidence*. Siswa diberi kepercayaan dan kesempatan untuk turut serta mensukseskan berbagai event di sekolah dapat mendorong dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan berani tampil.¹⁰⁴

Dapat dipahami bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah termasuk mengikuti lomba yang mewakili sekolah dapat menambahkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas terhadap peningkatan pribadi sosialnya. Dalam hal ini berkaitan dengan percaya diri siswa melalui sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, kolaborasi, dan tanggung jawabnya dalam menghadapi berbagai tugas. Melalui berbagai kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai event ini dapat menambahkan pengalaman. Dengan memiliki pengalaman hidup yang baik dapat membentuk kondisi mental yang kuat terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya.

Hal di atas termasuk ciri-ciri individu yang memiliki *self confidence* yang kuat yaitu memiliki kemampuan atau potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan yang diikuti, memiliki pengalaman yang positif untuk membentuk kondisi mental yang kuat terhadap berbagai tantangan yang dihadapi, kemampuan penyesuaian diri dalam beradaptasi ketika berinteraksi dengan orang lain, memiliki komitmen yang baik

¹⁰⁴ Mohamad Yudiyanto, dkk. "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik." (Pangandaran: Intake Publisher, 2024) hlm. 54.

dalam melakukan sesuatu termasuk sikap tanggung jawab, adanya pemahaman diri secara lebih objektif untuk menumbuhkan kesadaran akan kelebihan guna menguatkan rasa percaya diri dalam berkompetisi yang positif. Sehingga pemberian kesempatan siswa dalam keterlibatan di berbagai kegiatan mampu menguatkan terhadap *self confidence* siswa.¹⁰⁵

5. Memberikan dukungan emosional kepada siswa.

Guru PAI berperan sebagai motivator yang memberi arahan, petunjuk, dan menjadi pendengar yang baik bagi siswa. Dalam hal ini, guru memberikan dukungan emosional siswa selain dengan nasihat yaitu dapat melalui ungkapan dan afirmasi positif, guru juga memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa berupa tambahan nilai terhadap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran maupun berupa hadiah. Pemberian tambahan nilai dinilai efektif untuk mendorong dan memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapat dan berani tampil di depan umum.¹⁰⁶



Gambar 4.7 Guru PAI memberikan penguatan dan memotivasi siswa¹⁰⁷

Selain memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat dan tingkat percaya diri, guru PAI juga memberikan penghargaan sebagai hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai salah satu strategi untuk menguatkan rasa percaya diri. Dengan adanya penghargaan dapat

¹⁰⁵ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri....", hlm. 47.

¹⁰⁶ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga kelas VII-F, pada hari Jumat, 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB.

membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. *Reward* (penghargaan) sebagai suatu bentuk apresiasi yang dapat diberikan kepada siswa atas keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Bentuk apresiasi tersebut yaitu dengan memberikan pujian terhadap usaha yang telah dilakukan sebagai bentuk penghargaan terhadap proses yang telah dilalui, memberikan ungkapan afirmasi yang positif untuk memotivasi siswa bahwa setiap siswa memiliki potensi diri untuk dikembangkan, memberikan *reward* sesuai dengan hasil pencapaian siswa berupa nilai tambahan, memberikan *feedback* yang baik sebagai umpan balik atas segala hasil usaha dan pekerjaan siswa.



Gambar 4.8 Guru PAI memberikan poin tambahan¹⁰⁸

Pemberian nilai atau poin kepada siswa merupakan salah satu strategi guru PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga dalam menguatkan *self confidence* siswa. Adanya pemberian tambahan nilai dapat menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang diberikan kepada siswa agar terdorong untuk aktif sebagai bentuk menguatkan rasa percaya dirinya. Pada proses pemberian tambahan poin kepada siswa, tentunya guru PAI telah memastikan bahwa penilaian yang diberikan bersifat objektif dengan memerhatikan pada kemampuan siswa dan mempertimbangkan pada segi keadilan. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk

¹⁰⁸ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga kelas VII-F, pada hari Jumat, 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB.

memperoleh poin tambahan dan tidak hanya didominasi oleh siswa yang sudah biasa aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁹

Pemberian poin tambahan dapat menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Terlihat bahwa dengan adanya pemberian nilai tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih berkompetisi dalam pembelajaran, berusaha menunjukkan keaktifan dengan berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas dengan maju di depan kelas dengan tujuan mengejar tambahan poin. Sehingga pemberian poin ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa untuk berani menunjukkan kemampuannya pada proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru PAI tidak hanya berfokus pada tambahan nilai sebagai acuan dalam mengukur kemampuan siswa. Sehingga pemberian nilai tersebut tidak menjadi beban bagi siswa tetapi mampu meningkatkan motivasi semangat dalam belajarnya terutama dalam pengembangan kepercayaan diri siswa.¹¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian dukungan emosional kepada siswa sebagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dapat membantu siswa untuk mengembangkan percaya diri yang kuat. Dukungan emosional ini berupa pemberian umpan balik (*feedback*) dengan memberikan arahan, motivasi, saran, menerima pengakuan atas prestasi, keaktifan, dan menghargai pada proses belajarnya. Kemudian memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang aktif untuk memberikan dorongan dan motivasi semangat belajar berupa pemberian poin tambahan. Hal ini bertujuan untuk merangsang belajar siswa agar siswa yang masih pasif dapat dibangkitkan semangatnya, sehingga lebih aktif dalam pembelajaran untuk menguatkan rasa percaya diri. Melalui pemberian *feedback* dan *reward* dalam bentuk apresiasi, pengakuan, pujian, afirmasi positif, dan kalimat yang

¹⁰⁹ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

memotivasi berpengaruh besar dalam pembentukan dan menguatkan *self confidence* siswa.¹¹¹

Self confidence merupakan kepercayaan terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan, karena memberikan suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman penting sebagai jalan menuju keberhasilan. Kegagalan merupakan bagian dari suatu proses bahwa setidaknya telah mengambil langkah untuk mencoba menghadapi tantangan dengan tanpa ragu. *Self confidence* adalah keadaan psikologis yang mendorong keyakinan kuat terhadap dirinya untuk melakukan atau berbuat suatu tindakan. Siswa yang memiliki *self confidence* kuat memandang suatu kegagalan bukan sebagai hal yang dapat mematahkan semangat dalam belajarnya, akan tetapi merupakan langkah awal menuju kesuksesan termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran, memacu semangat dan memotivasi untuk lebih berprestasi dalam belajar. Karena *self confidence* ditunjukkan dengan adanya pandangan positif terhadap segala sesuatu, pantang menyerah, mampu menyadari akan potensi diri untuk dikembangkan, bersikap optimis, rasional, dan objektif.¹¹²

Self confidence merupakan bagian dari kualitas mental dan bukan suatu bakat, karena kepercayaan diri adalah suatu pencapaian pada proses pembelajaran atau pendidikan yang memberikan suatu pengalaman tertentu. Melalui sebuah proses interaksi dengan lingkungan sekitar termasuk berinteraksi dengan teman sebaya mampu membantu seseorang dalam mengembangkan rasa percaya diri. Menurut Lauster menerangkan bahwa *self confidence* diperoleh melalui pengalaman hidup, bukan diturunkan secara alami atau genetik turun temurun. Sikap percaya diri ini dapat ditingkatkan melalui berbagai proses yang mengarahkan pada pengalaman yang mendidik, oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang

¹¹¹ Mohamad Yudiyanto, dkk. Strategi Membangun Percaya Diri...., hlm. 89.

¹¹² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. Teori-teori Psikologi...., hlm. 36.

diterapkan oleh guru untuk membentuk dan menguatkan rasa percaya diri pada proses pembelajarannya.¹¹³

Self confidence dapat ditunjukkan siswa melalui sikap yakin akan pengetahuan dan potensi diri sendiri sehingga mampu memandang dirinya sebagai individu yang utuh yang mengacu terhadap konsep diri. Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dapat memunculkan suatu tindakan bertanggung jawab terhadap apa yang harus diselesaikan sesuai tuntutan tugasnya. *Self confidence* sebagai aspek kepribadian individu yang berfungsi untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan dengan perasaan optimis dan tenang karena merasa yakin dan tidak ragu-ragu terhadap dirinya.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga dilakukan secara beragam dan komprehensif serta merujuk pada beberapa dukungan teori seperti yang telah dikemukakan oleh Lauster mengenai *self confidence*. Guru PAI berupaya memahami karakteristik siswa terlebih dahulu dan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan keadaan *self confidence* yang dimiliki oleh setiap siswa melalui pendekatan secara emosional dengan mengajak komunikasi sehingga membentuk interaksi yang baik. Kemudian melalui kegiatan positif yang mengarahkan pada keterlibatan siswa secara aktif di lingkungan sekolah mampu menguatkan pada rasa percaya diri siswa. Selain itu, adanya dukungan emosional sebagai bentuk apresiasi terhadap segala proses dan pencapaian siswa menjadi penguatan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tugas untuk mencapai tujuannya.

Self confidence siswa tidak hanya dibentuk melalui suatu proses pembelajaran di ruang kelas, akan tetapi diperlukan pengalaman dari lingkungan sekitar yang memberikan motivasi dan dukungan terhadap kepercayaan dirinya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh

¹¹³ Indriana Ulul Azmi, dkk. "Studi Komparasi Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa yang Mengalami *Verbal Bullying* dan yang Tidak Mengalami *Verbal Bullying* di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, (2021), hlm. 3557, 3551-3558.

guru PAI dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa sehingga mampu menguatkan *self confidence* siswa secara optimal.

Strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa, tidak ada yang paling efektif karena proses menguatkan rasa percaya diri perlu melalui dukungan baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sosialnya. Artinya bahwa strategi yang paling efektif adalah strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini, strategi yang telah diterapkan di antaranya mengamati karakteristik siswa melalui pendekatan emosional, menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, menerapkan pembiasaan yang mengarahkan *self confidence* siswa, melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta memberikan dukungan emosional kepada siswa merupakan strategi yang efektif dalam menguatkan *self confidence* siswa.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Problematika Menguatkan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Keadaan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pada tingkat *self confidence* siswa adalah karakteristik setiap siswa yang berbeda. Sebagian besar siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga sudah memiliki *self confidence* yang kuat meskipun ada juga siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah. Hal tersebut ditandai dengan siswa mengalami kesulitan dalam pembentukan kepercayaan diri dikarenakan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan karakteristik siswa yang pendiam, dan kemampuan dalam menangkap materi pembelajaran yang kurang.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan riset individu di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, melalui wawancara ditemukan bahwa alasan siswa pasif dalam pembelajaran dan lebih memilih diam ketika ditanya suatu persoalan terkait

¹¹⁴ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

materi pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu dikarenakan adanya rasa takut salah untuk menyampaikan pendapat. Kemudian merasa malu jika salah dalam menjawab, ragu-ragu terhadap pendapatnya, dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya karena merasa gugup ketika berhadapan dengan banyak orang. Padahal, tidak ada pendapat yang salah dan seringkali mereka memiliki jawaban yang tepat terkait pertanyaan yang disampaikan oleh guru hingga guru menunjuk siswa lain untuk menjawab karena tidak memiliki keberanian mengajukan diri untuk menyampaikan gagasannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya pikiran yang negatif terhadap segala sesuatu yang dihadapi sehingga menciptakan perasaan takut, ragu-ragu, cemas dan perilaku yang tidak yakin terhadap dirinya sendiri.¹¹⁵

Siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah dapat ditunjukkan melalui sikap yang pasif di kelas, jarang bertanya, dan ketika diberikan pertanyaan malu dan ragu untuk menjawab, bahkan sampai saling menunjuk teman yang lain. Adapun saat mengerjakan tugas masih sering bertanya kepada teman. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang lemah berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan tugas yaitu kesulitan untuk mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap tidak bergantung kepada orang lain sebagai indikator bahwa siswa memiliki *self confidence*. Adapun beberapa problematika atau tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aji Yuli Santosa bahwasanya:

“Tantangan yang dihadapi yaitu adanya karakter siswa yang berbeda, kemampuan baca tulis yang beda tiap siswa, dan pengaruh pergaulan dengan teman yang kurang cocok kerap menurunkan *self confidence* siswa.”¹¹⁶

Selanjutnya, Bapak Muhammad Mahfud Asroni juga menyampaikan beberapa tantangan yang dihadapi dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga yaitu:

¹¹⁵ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Jumat 15 November 2024, pukul 10.30 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

“Bagi saya faktor-faktor yang mempengaruhi self confidence siswa itu bisa menjadi tantangan yaitu satu kemampuan anak. Yang kedua adalah mental dia, jadi mental anak itu kadang ada yang minderan. Yang ketiga itu ada karena faktor ekonomi. Dia punya rasa minder itu bisa jadi karena faktor ekonomi, misalkan pakaian yang sudah sobek masih dipakai. Yang keempat itu faktor keluarga, artinya keluarga disini misalkan hubungan dengan orang tua yang tidak baik atau broken home, begitu mba.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan *self confidence* siswa menjadi problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga. Adapun problematika tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter siswa yang tidak sama ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan guru sebelum merencanakan aktivitas pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menentukan berbagai strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Karakteristik siswa dalam hal ini berkaitan dengan cara siswa mengikuti kegiatan belajar di sekolah, interaksi dengan sesama teman dan guru, cara menyelesaikan tugas, menanggapi suatu soal untuk pengembangan pemecahan masalah, pengendalian emosi, dan memahami akan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, karakteristik siswa tersebut dapat mempengaruhi terhadap kondisi *self confidence* siswa yang berbeda-beda.¹¹⁸

Self confidence merupakan aspek kepribadian seseorang yang penting dan sebagai atribut paling bernilai bagi setiap individu termasuk siswa, sehingga kepercayaan diri ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang mengarahkan pada kekuatan mental, keberanian, dan sikap optimis.

¹¹⁷ Wawancara di ruang guru dengan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁸ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB.

2. Kemampuan siswa

Self confidence yang kuat menjadikan individu mempunyai kemampuan pemecahan suatu masalah yang baik, sedangkan siswa yang memiliki *self confidence* yang lemah mempunyai kemampuan dalam pemecahan suatu permasalahan yang kurang baik.¹¹⁹ Hal ini dikarenakan adanya perasaan ragu-ragu dan tidak yakin bahwa dirinya sebenarnya mampu untuk menyelesaikan berbagai tantangan. Sehingga *self confidence* ini membawa pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan terutama pada proses belajarnya termasuk saat menyelesaikan tugas, kegiatan diskusi, presentasi, dan keberanian untuk tampil, tidak atau takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, dan tidak memiliki sikap bergantung kepada orang lain. Karena mempunyai keyakinan terhadap diri bahwa mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

Untuk dapat menggali dan mengenali terhadap potensi diri, siswa perlu didorong untuk memiliki keberanian dan kemandirian. Keberanian dalam hal ini yaitu dalam menyampaikan pendapat, memiliki komunikasi yang baik saat presentasi sebagai bukti mampu mengendalikan emosi tanpa adanya rasa cemas, berani tampil di depan umum, tidak egois dan bersikap toleransi. Adapun kemandirian untuk tidak bergantung kepada orang lain seperti tidak menyontek saat ujian maupun mengerjakan tugas karena memiliki keyakinan diri yang kuat dan merasa optimis terhadap potensi diri dalam menyelesaikan suatu masalah.

3. Penilaian antar teman

Self confidence dapat dipengaruhi oleh adanya penilaian dari teman terutama teman sebaya. Hal ini dikarenakan siswa lebih mempercayai penilaian dari teman daripada orang tua. Oleh karena itu, lingkungan pertemanan sebagai tempat bergaul perlu diperhatikan untuk mengontrol perkembangan kepercayaan diri siswa. Lingkup pertemanan yang

¹¹⁹ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Jumat 15 November 2024, Pukul 10.30 WIB.

mendukung menguatkan *self confidence* siswa salah satunya yaitu mereka yang saling mendorong dan memotivasi. Penilaian yang positif dapat memberikan motivasi yang baik sehingga siswa jauh lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Sikap saling menghargai dalam hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi *judge* antar teman yang dapat memberikan pengaruh negatif.¹²⁰

Siswa yang aktif dalam pembelajaran mampu memberikan dorongan terhadap siswa yang lain untuk ikut bergerak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebaliknya, siswa akan pasif ketika didominasi oleh siswa yang kurang aktif berinteraksi dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena dipengaruhi oleh lingkungan ruang kelas yang kurang interaktif dalam pembelajaran. Selain itu, tidak ada yang memberikan contoh untuk mendorong siswa lain agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan Keluarga

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa di lingkungan keluarga. Keadaan hubungan siswa dengan orang tua yang tidak harmonis menjadikan siswa acuh terhadap proses belajarnya di sekolah, sehingga menurunkan motivasi dan semangat belajarnya. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI. Termasuk faktor ekonomi keluarga dapat berpengaruh terhadap penampilan siswa di sekolah. Ketika penampilan secara fisik siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua seperti seragam yang kurang rapi dan sebagainya dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Kondisi fisik dan penampilan diri dalam hal ini juga mempengaruhi *self confidence* siswa.¹²¹

Oleh karena itu, untuk menghadapi problematika dalam menguatkan *self confidence* siswa, terdapat upaya yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu sebagai berikut:

¹²⁰ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.05 WIB.

¹²¹ Rifa Safika. "Faktor-faktor Kepercayaan Diri....", hlm. 57-72.

1. Mendorong siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk ikut berperan melakukan tutor sebaya (*Peer Teaching*) terhadap siswa yang lain.¹²²

Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk dapat saling memotivasi merupakan salah satu strategi dalam menguatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang memiliki karakteristik pendiam cenderung berdampak pada sikap yang pasif dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang berkontribusi pada kegiatan di luar kelas sebagai salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa. Dalam hal ini guru PAI dapat memilih siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding siswa yang lain untuk menjadi tutor dalam memimpin diskusi.

Pada suatu ruang lingkup sekolah setiap siswa memiliki cara berinteraksi dengan teman yang beragam. Ada siswa yang memiliki keterampilan berinteraksi yang baik maupun sulit dalam berkomunikasi. Siswa yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain berarti mereka mampu beradaptasi dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Sehingga akan lebih mudah bergaul dan berbaur meski di lingkungan yang baru, memiliki banyak teman dan mudah diterima serta diterima dalam lingkungannya. Sebaliknya siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi akan cenderung sulit juga untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri terhadap sesuatu atau lingkungan yang baru. Sehingga mereka akan mudah terisolasi karena menimbulkan perasaan minder, tidak memiliki banyak teman, sulit menyesuaikan diri. Hal tersebut sebagai tantangan terhadap pengembangan dan menguatkan *self confidence* siswa. Oleh karenanya, lingkungan sosial termasuk teman sebaya memiliki peran yang cukup krusial terhadap menguatkan *self confidence* siswa.

¹²² Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersamadengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

2. Mengadakan hubungan kerja sama atau kolaborasi antara Guru PAI, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan wali murid.

Guru PAI dapat menjalin kolaborasi dengan wali kelas dan BK terkait perkembangan *self confidence* siswa dalam proses pembelajarannya. *Self confidence* dibentuk melalui proses pendidikan yang mengarahkan pada perkembangan karakter dan kepribadian siswa yang lebih baik.¹²³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi hal yang esensial untuk menunjang pada menguatkan *self confidence* yang maksimal. Pada hakekatnya bimbingan dan konseling sebagai media yang dapat memfasiliasi siswa dalam perkembangan kepribadiannya dan membantu mencapai tugas-tugas terkait perkembangan kemandirian pribadi yang optimal. Salah satu strategi yang memerankan bimbingan dan konseling melalui kolaborasi guru BK, wali kelas, dan orang tua adalah bimbingan pribadi sosial karena *self confidence* sangat berkaitan dengan masalah-masalah yang bersifat pribadi dan sosial siswa.

Dalam hal ini, guru PAI dapat memberikan keterangan mengenai hasil belajar siswa termasuk pada aspek keterampilan dan sikap siswa dalam rasa percaya dirinya kepada wali kelas untuk bekerja sama dengan BK. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menginformasikan perkembangan siswa agar orang tua tetap memberikan pengawasan dan mengontrol siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan rasa percaya diri siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis akan lebih mendukung pada perkembangan kepribadian siswa yang lebih optimal.¹²⁴

Menurut Santrock menyebutkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi sumber esensial untuk memberikan dukungan sosial yang membawa pengaruh terhadap *self confidence* siswa di antaranya ialah adanya hubungan

¹²³ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

¹²⁴ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Bapak Muhammad Mahfud Asroni selaku guru Mata Pelajaran PAI, pada Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

dengan orang tua dan hubungan teman sebaya. Peran orang tua dalam lingkup keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *self confidence* siswa. Siswa yang mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan memiliki *self confidence* yang kuat. Karena pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan terhadap kepribadian siswa.¹²⁵

Selain itu, strategi dengan penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran PAI tetap membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari guru. Hal ini didasarkan pada hasil observasi bahwa guru PAI sebagai pengawas dan pembimbing untuk mengontrol kondisi tingkat *self confidence* siswa agar tetap kondusif dan fokus pada proses pembelajaran. Meneliti dengancara seleksi terkait kriteria terhadap siswa yang akan ditunjuk sebagai tutor agar dapat membantu siswa lain dalam menguatkan rasa percaya diri secara maksimal.¹²⁶

Dalam hal ini guru PAI mempertimbangkan kriteria terhadap siswa yang akan ditunjuk sebagai tutor dengan kriteria di antaranya memiliki kemampuan berinteraksi dan kecerdasan yang lebih tinggi dari siswa yang lain dengan memerhatikan keaktifan dan keterlibatan dalam diskusi, hasil prestasi belajar, memiliki kemampuan menyerap materi pelajaran dan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, memiliki jiwa sosial tinggi serta kesadaran untuk membant teman yang lain, memiliki indikator *self confidence* seperti keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki yaitu ditampilkan dalam keberanian menyampaikan gagasan. Optimis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab terhadap berbagai tugas, bersikap objektif dengan memandang segala sesuatu berdasarkan realita dan dapat diterima secara rasional, mampu menerima, menghargai, dan toleransi terhadap berbagai sudut pandang yang berbeda. mampu bekerja sama dan mengordinasikan dengan sesama siswa.

¹²⁵ Agung Riyadi. "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke-8 2019. hlm. 3.

¹²⁶ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti selaku guru PAI di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga menerangkan terkait tantangan yang dihadapi dalam menguatkan *self confidence* siswa yaitu:

“Problematika atau tantang terhadap strategi peningkatan *self confidence* siswa ialah dapat dipengaruhi karena kondisi lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung siswa dalam pembelajaran PAI sehingga siswa menjadi kurang minat yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Di kelas siswa terlihat tidak bersemangat untuk belajar. Melihat kondisi tersebut sebagai guru PAI tentu menanyakan bagaimana keadaan siswa.”¹²⁷

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa keadaan lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung juga dapat menjadi penghambat dalam menguatkan *self confidence* siswa. Dari kondisi siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Sehingga mereka enggan menyampaikan pendapat, dan cenderung diam saat diberikan pertanyaan.

Sebagai solusi terkait pemecahan problematika yang dihadapi tersebut, guru PAI melakukan upaya tutor sebaya untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membantu teman sekelasnya. Adapun strategi yang diterapkan salah satunya ialah guru memberikan pertanyaan berupa soal atau kuis rebutan sebagai tambahan nilai bagi siswa yang berani dan mampu menjawab soal tersebut. Cara ini dinilai efektif untuk menarik perhatian siswa agar berani berpendapat dan mengajukan diri menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban dapat disampaikan secara lisan maupun maju di depan kelas. Melalui strategi ini, banyak siswa yang antusias bahkan saling berebut untuk memberikan jawaban. Pada saat siswa sudah sering menjawab, maka kesempatan diberikan kepada siswa lain yang dirasa belum memiliki nilai tambahan yang cukup.¹²⁸

Self confidence adalah suatu pencapaian yang diperoleh melalui adanya proses pendidikan maupun pemberdayaan dan bukan merupakan suatu bagian

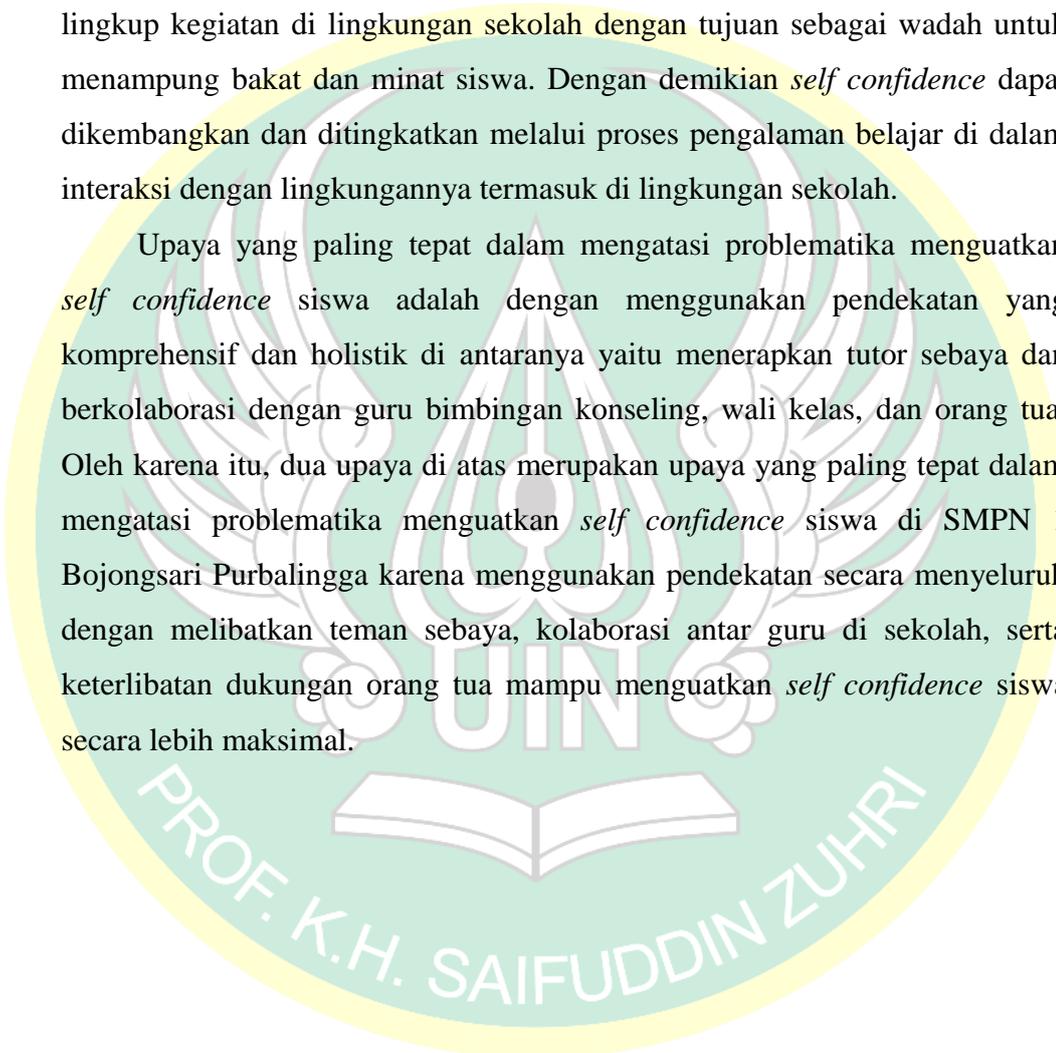
¹²⁷ Wawancara dilaksanakan di ruang guru bersama dengan Ibu Sugiarti selaku Guru Mata Pelajaran PAI, pada Senin 11 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB

¹²⁸ Observasi di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, pada hari Jumat 15 November 2024, pukul 10.30 WIB.

dari genetik atau bawaan, sehingga *self confidence* dapat dilatih, dikembangkan, dan ditingkatkan melalui sebuah pembiasaan.

Self confidence dapat dibentuk dan dibiasakan salah satunya di lingkungan sekolah dengan penerapan strategi dari guru PAI melalui pembiasaan atau serangkaian kegiatan yang dapat diterima baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas atau dalam lingkup kegiatan di lingkungan sekolah dengan tujuan sebagai wadah untuk menampung bakat dan minat siswa. Dengan demikian *self confidence* dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses pengalaman belajar di dalam interaksi dengan lingkungannya termasuk di lingkungan sekolah.

Upaya yang paling tepat dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa adalah dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan holistik di antaranya yaitu menerapkan tutor sebaya dan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua. Oleh karena itu, dua upaya di atas merupakan upaya yang paling tepat dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga karena menggunakan pendekatan secara menyeluruh dengan melibatkan teman sebaya, kolaborasi antar guru di sekolah, serta keterlibatan dukungan orang tua mampu menguatkan *self confidence* siswa secara lebih maksimal.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguatkan Self Confidence Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari memiliki *self confidence* yang berbeda yaitu sebagian besar memiliki *self confidence* yang kuat dengan ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam hal tersebut artinya siswa menunjukkan sikap yakin akan kemampuannya, bersikap optimis dan bertanggung jawab terhadap berbagai tugas yang dihadapi. Sedangkan siswa yang memiliki *self confidence* lemah dapat ditunjukkan melalui sikap malu bertanya, tidak berani maju dan tampil di depan kelas maupun menyampaikan pendapat, dan bersikap pesimis.
2. Dari hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga di antaranya sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa melalui pendekatan emosional dengan mengajak komunikasi, sehingga akan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa.
 - b. Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu guru membentuk kelompok diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan saling menghargai perbedaan sudut pandang argument.
 - c. Menerapkan pembiasaan yang mengarahkan *self confidence* siswa, yaitu melalui pembiasaan di hari Jumat berupa kegiatan Kursi Capres dan Got Talent untuk menguatkan keberanian serta kebebasan mengekspresikan terhadap berbagai kemampuan siswa.

- d. Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan lomba MAPSI.
- e. Memberikan dukungan emosional kepada siswa berupa memberikan motivasi, *reward* (penghargaan), *feedback* (umpan balik), afirmasi positif, apresiasi, dan penguatan.

Strategi yang diterapkan tersebut dapat menguatkan *self confidence* siswa yaitu kemampuan siswa untuk berbicara di depan kelas, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, menguatnya rasa optimis dan tanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai tugas, bersikap objektif dan berpikir positif terhadap tantangan yang dihadapi.

3. Terdapat dua upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga yaitu sebagai berikut:
 - a. Mendorong siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk ikut berperan menjadi tutor sebaya (*Peer Teaching*). Tutor sebaya sebagai upaya guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan partisipasinya berperan sebagai tutor atau guru bagi teman-temannya.
 - b. Mengadakan kerja sama sebagai kolaborasi antara guru PAI, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Dalam hal ini, guru PAI dapat menjalin kerja sama dengan guru BK terkait permasalahan kepercayaan diri siswa untuk ditindak lanjuti oleh wali kelas agar menyampaikan kepada orang tua siswa untuk mendorong semangat belajar siswa di sekolah serta memberikan informasi berkaitan dengan kemajuan belajar dan kepercayaan diri siswa.

Upaya tersebut mampu mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa dengan menguatnya keberanian siswa untuk tampil di depan umum, kemampuan siswa dalam berkomunikasi, jiwa kompetisi

yang positif, serta sikap optimis, objektif, dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga, maka dalam kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Diharapkan terus mendukung dan lebih mempersiapkan berbagai kegiatan sebagai strategi yang mendorong dan menguatkan *self confidence* siswa baik di kelas maupun di luar kelas pada lingkup kegiatan di lingkungan sekolah dengan meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan tersebut untuk meninjau dan menindak lanjuti hasil atau dampak yang dirasakan oleh sekolah terkait perkembangan rasa percaya diri siswa.

2. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan lebih mampu menerapkan strategi dalam menguatkan *self confidence* siswa yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa baik pada pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi Wali Murid

Diharapkan melalui strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa yang telah diterapkan, wali murid dapat lebih memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk menguatkan *self confidence* mereka agar lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian terkait yang lebih luas dan mendalam pada hasil analisis dan pembahasan, perluas jumlah sampel penelitian ke populasi

yang lebih luas untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Meski demikian, peneliti menyadari terdapat keterbatasan akan penelitian yang telah dilakukan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian yang telah diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rina Rizki & Aziz, Donny Khoerul. 2024. "Komunikasi Nabi Muhammad SAW dalam Mendidik Anak." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 8, No. 2.
- Amalia, Riza. 2020. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima." Skripsi. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Amri, Syaipul. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Refleksi*, Vol. 03, No. 02.
- Ati, Berliana Sedar dkk. 2022. "Analisis Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4, No. 4.
- Azmi, Indriana Ulul, dkk. 2021. "Studi Komparasi Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa yang Mengalami *Verbal Bullying* dan yang Tidak Mengalami *Verbal Bullying* di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5. hlm. 3557, 3551-3558.
- Baiti, Amalia Nur & Wiyani, Novan Ardy. 2023. "Pembentukan Sikap Prosocial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drama di TK IT Permata Hati Banjarnegara." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 6, No 1.
- Burhanudin, Muhammad Zidane. 2023. "Strategi Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto." Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Clear, James. 2022. *Atomic Habits: Perubahan Kecil Yang Memberikan Hasil Yang Luar Biasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deni, Amandha Unzilla dan Ifdil. 2016. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 2.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Efriska, Silvi dkk. "Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan
- Fitriyah, Naila Fatkhiyatul. 2018. "Penanganan Self-Confidence Siswa Korban Bullying." Skripsi. Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Quran.
- Frengky. 2012. *Sarapan Pagi – Santap Kata di Pagi Hari*. Yogyakarta: Insight.
- Ghufron, M. Nur & S, Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasminah. 2018. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar" Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hulukati, Wenny. 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Humaida, Rifqi dkk. 2022. "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Kidergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. Vol. 1, No. 02.
- Inayah, Syifa Fauziah Nur & Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Pembentukan Karakter Rumah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini." *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1.
- Lestari, Dian Wahyu Sri & Wiyani, Novan Ardy. 2023. "Manajemen Literasi Habit Forming pada Anak Usia Dini." *Jurnal AUDHI*, Vol. 6, No. 1.
- Lubis, Chairi Mutia, dkk. 2019. "Perbedaan *Self Confidence* Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik dan Pembelajaran Berbasis Masalah." *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 12, No. 1.
- Mamba'usa'adah, Muna Sovia. 2022. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Mentari*. Vol. 2, No. 1.
- Murni, Sri. 2022. "Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 10 Konawe Selatan." Skripsi. Kendari: IAIN Kendari.
- Najjiyah, Roikhatun. 2023. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X Dalam Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Grati." Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nafisah, Salma Nur. 2023. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta," Skripsi. Surakarta: UIN Raden Mas Said.

- Nurhasanah, Siti dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nome, Nehemia. 2019. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Jurnal Teknologi dan Misi*. Vol. 2, No. 2.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Purwanto, Eko Sigit. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Prabowo, Agung dkk. 2023. "Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel: Membangun Kepercayaan Diri Siswa di Era Digital", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1, No.1.
- Pradana , Ibnu Nizhami. 2018. "Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri pada Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar." Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Putri, Baiq Melinda Atika. 2021. " Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU." Skripsi. Mataram: UIN Mataram.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riyadi, Agung. 2019. "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-8*.
- Safika, Rifa dkk. 2020. "Faktor- Faktor Kepercayaan Diri Dua Ssiwa Kelas VII SMP Katolik RICCI II Bintaro," *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol. 18, No. 1
- Sari, Indah Permata dan Yendi,Frischa Meivilona. 2018. "Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik," *SCHOULID: Indonesia Journal of School Conseling*, Vol. 3, No. 3.
- Sari, Ratna Pramita. 2023. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krajan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 3.
- Sari, Wulan, dkk. 2021. "Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 3.

- Scholicha, Nikmatu dkk. 2024. "Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo," *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 4
- Simanjuntak, Saut. 2017. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Outbound," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 1.
- Utama, dkk. 2013. "The Effect of Think Pair Share Teaching Strategy to Student's Self-Confidence and Speaking Competency of The Second Grade Studets of SMPN 6 Singaraja." *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganessa*. Vol. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020 "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula*, Vol. 8, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Pada Paud Abaca." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2.
- Yudiyanto, Mohamad, dkk. 2024. *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. Pangandaran: Intake Publisher
- Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA Media.



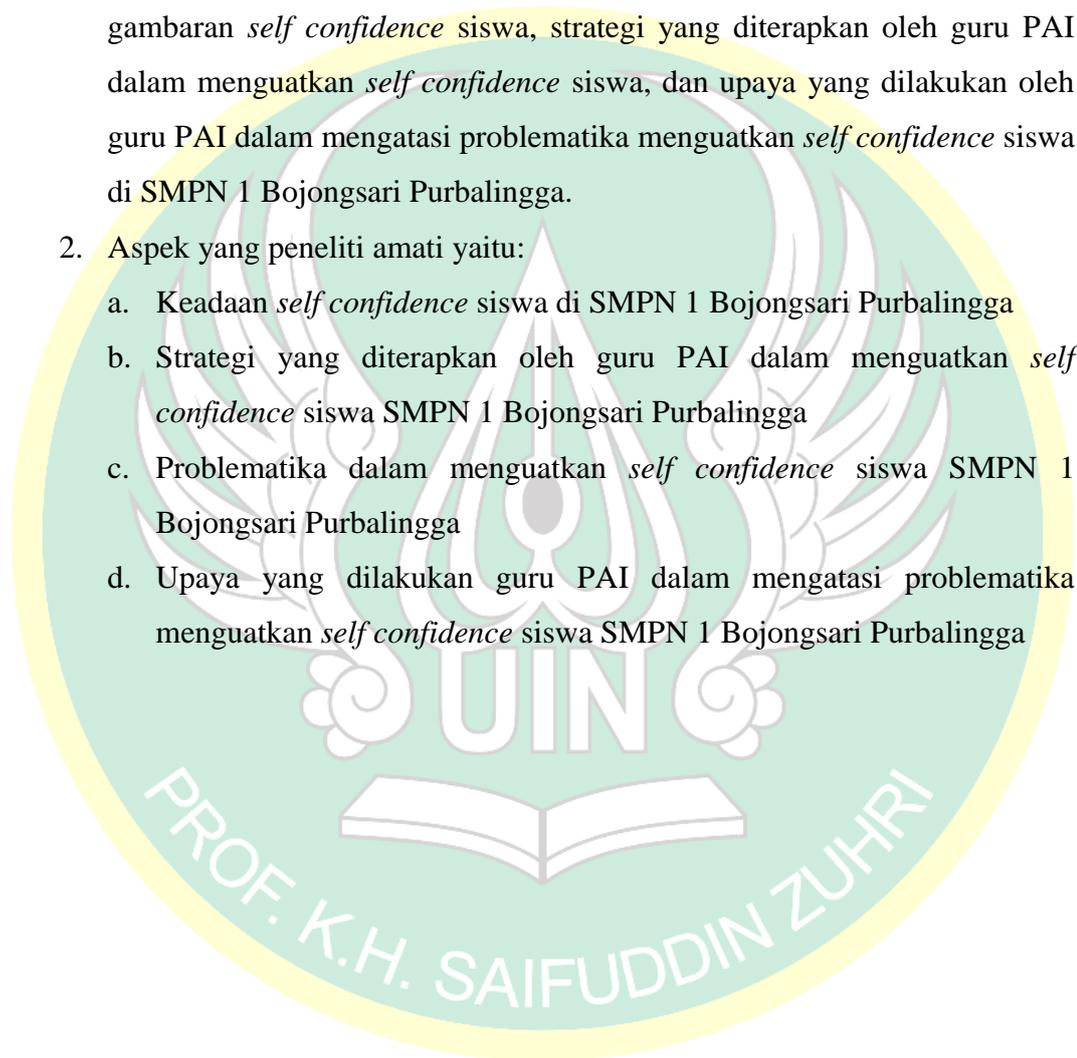
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait strategi guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati gambaran *self confidence* siswa, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa, dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga.
2. Aspek yang peneliti amati yaitu:
 - a. Keadaan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga
 - b. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga
 - c. Problematika dalam menguatkan *self confidence* siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga
 - d. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problematika menguatkan *self confidence* siswa SMPN 1 Bojongsari Purbalingga



Lampiran 2: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2024

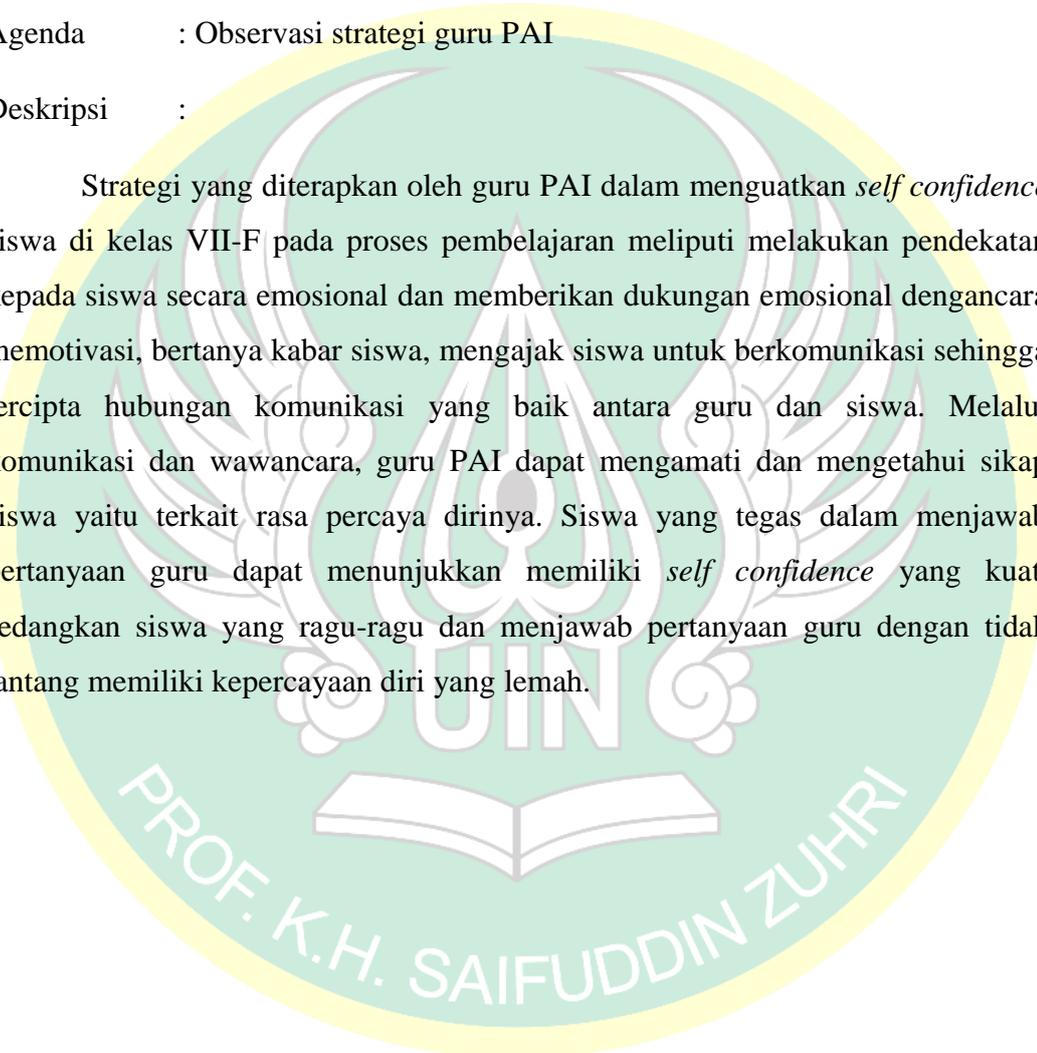
Waktu : 10.30 WIB - Selesai

Tempat : SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Agenda : Observasi strategi guru PAI

Deskripsi :

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan *self confidence* siswa di kelas VII-F pada proses pembelajaran meliputi melakukan pendekatan kepada siswa secara emosional dan memberikan dukungan emosional dengan cara memotivasi, bertanya kabar siswa, mengajak siswa untuk berkomunikasi sehingga tercipta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Melalui komunikasi dan wawancara, guru PAI dapat mengamati dan mengetahui sikap siswa yaitu terkait rasa percaya dirinya. Siswa yang tegas dalam menjawab pertanyaan guru dapat menunjukkan memiliki *self confidence* yang kuat, sedangkan siswa yang ragu-ragu dan menjawab pertanyaan guru dengan tidak lantang memiliki kepercayaan diri yang lemah.



Logo of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, featuring a green circular emblem with a white book and the text "PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI" around the bottom edge.

HASIL OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 November 2024

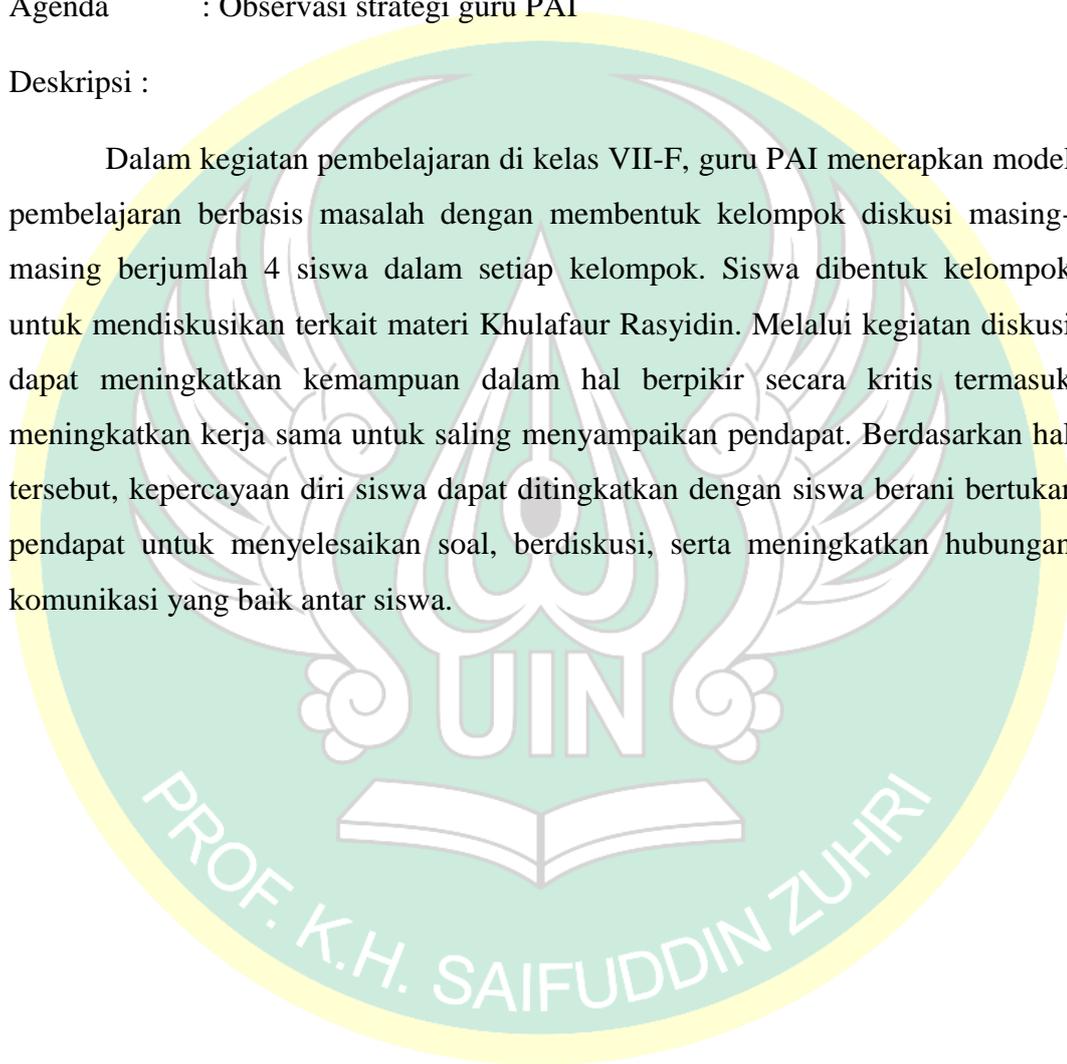
Waktu : 10.30 WIB - Selesai

Tempat : SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Agenda : Observasi strategi guru PAI

Deskripsi :

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII-F, guru PAI menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan membentuk kelompok diskusi masing-masing berjumlah 4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa dibentuk kelompok untuk mendiskusikan terkait materi Khulafaur Rasyidin. Melalui kegiatan diskusi dapat meningkatkan kemampuan dalam hal berpikir secara kritis termasuk meningkatkan kerja sama untuk saling menyampaikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut, kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan dengan siswa berani bertukar pendapat untuk menyelesaikan soal, berdiskusi, serta meningkatkan hubungan komunikasi yang baik antar siswa.



HASIL OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024

Waktu : 08.00 WIB - Selesai

Tempat : SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Agenda : Observasi kegiatan Kursi Capres

Deskripsi :

Kegiatan Kursi Capres (Kuis Random Cakap Prestasi) dilaksanakan setiap hari Jum'at yang berselang-seling dengan kegiatan Got Talent, Jum'at bersih dan Jum'at sehat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan secara akademik dan rasa percaya diri siswa yang dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB, ketika peneliti melaksanakan observasi sedang ada kegiatan *classmeeting* sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan seluruh siswa berbaris di halaman sekolah, kemudian masing-masing siswa yang menjadi perwakilan kelas maju ke depan berdiri di belakang kursi untuk merebutkan 9 kursi dengan cara berebut menjawab soal. Siswa terus menjawab pertanyaan secara cepat hingga berhasil tersisa satu siswa yang berhasil menduduki kursi paling depan. Kegiatan Kursi Capres sebagai salah satu strategi guru dalam menguatkan *self confidence* siswa dengan berkolaborasi bersama kesiswaan dan guru mapel lain, sehingga yang diuji dalam Kursi Capres tidak hanya mapel PAI tetapi dikolaborasikan dengan beberapa mapel lainnya dalam satu pelaksanaan. Pemenang Kursi Capres diberikan *reward* berupa uang saku dan sertifikat.

HASIL OBSERVASI 4

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Waktu : 07.30 WIB - Selesai

Tempat : SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Agenda : Observasi Kegiatan Got Talent

Deskripsi :

Kegiatan Got Talent dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dibidang non akademik serta menguatkan kepercayaan diri siswa. Setiap kelas diwajibkan untuk mengikuti Got Talent tanpa dibatasi jumlah siswa dalam setiap kelasnya. Talent yang ditampilkan setiap siswa tidak dibatasi dengan tema tertentu. Setiap kelas ada yang menampilkan pidato/ ceramah, melantunkan nasyid, sholawat maupun lagu pop, menari secara berkelompok, drama, *story telling* dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini tidak ada kategori juara, tetapi penampilan kelas yang terbaik dapat ditampilkan pada *event* tertentu di lingkungan sekolah.



HASIL OBSERVASI 5

Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025

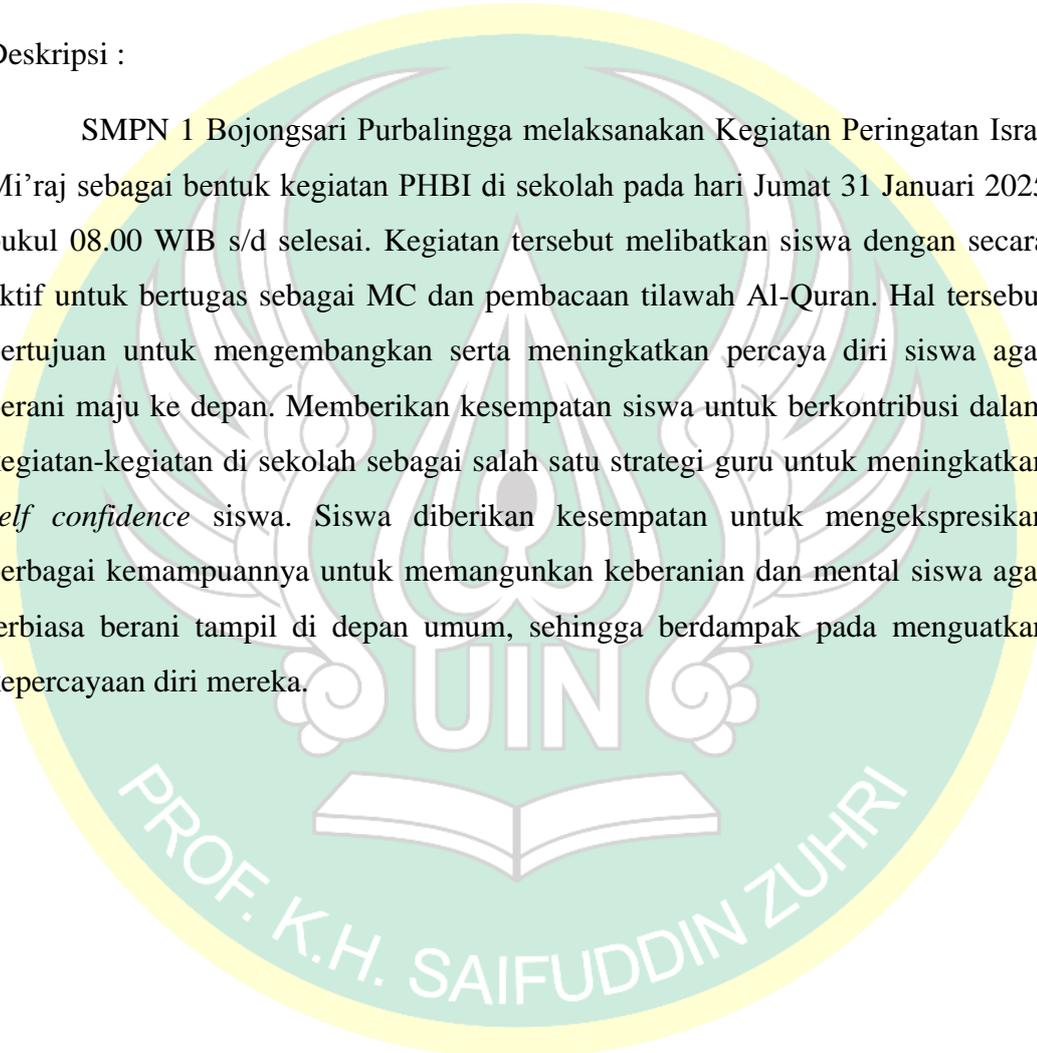
Waktu : 08.00 WIB - Selesai

Tempat : SMPN 1 Bojongsari

Agenda : Observasi Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj

Deskripsi :

SMPN 1 Bojongsari Purbalingga melaksanakan Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj sebagai bentuk kegiatan PHBI di sekolah pada hari Jumat 31 Januari 2025 pukul 08.00 WIB s/d selesai. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dengan secara aktif untuk bertugas sebagai MC dan pembacaan tilawah Al-Quran. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan percaya diri siswa agar berani maju ke depan. Memberikan kesempatan siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah sebagai salah satu strategi guru untuk meningkatkan *self confidence* siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan berbagai kemampuannya untuk memanggunkan keberanian dan mental siswa agar terbiasa berani tampil di depan umum, sehingga berdampak pada menguatkan kepercayaan diri mereka.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala SMPN 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga
 - a. Apakah menurut Bapak *self confidence* penting bagi siswa, mengapa demikian?
 - b. Bagaimana gambaran *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari?
 - c. Bagaimana cara sekolah mengetahui dan mengukur keadaan *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari?
 - d. Bagaimana indikator siswa yang memiliki *self confidence* tinggi atau rendah?
 - e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan *self confidence* siswa?
 - f. Apakah sekolah merasakan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan *self confidence* siswa?
 - g. Bagaimana sekolah menilai hasil perkembangan *self confidence* siswa?
 - h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan *self confidence* siswa?
 - i. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut agar strategi yang diterapkan dapat meningkatkan *self confidence* siswa?
 - j. Apakah terdapat pembiasaan yang mengarahkan pada peningkatan *self confidence* siswa?
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Apakah menurut Bapak/Ibu *self confidence* penting bagi siswa, mengapa demikian?
 - b. Bagaimana gambaran *self confidence* siswa di SMPN 1 Bojongsari?
 - c. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan *self confidence* siswa baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas?
 - d. Bagaimana indikator siswa yang memiliki *self confidence* tinggi atau rendah?
 - e. Bagaimana strategi tersebut mampu meningkatkan *self confidence* siswa?

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam peningkatan *self confidence* siswa?
- g. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?
- h. Bagaimana bentuk instrument penilaian untuk mengetahui peningkatan *self confidence* siswa?
- i. Berapa jumlah siswa pada setiap kelas yang diampu oleh Bapak/Ibu?

3. Siswa

- a. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas?
- b. Bagaimana guru PAI melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran?
- c. Apakah Anda semakin berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya dengan adanya strategi tersebut?
- d. Bagaimana guru PAI menghadapi siswa yang kurang percaya diri di kelas?
- e. Apakah percaya diri menurut Anda penting, mengapa?
- f. Apakah Anda sering merasa tidak percaya diri, mengapa?
- g. Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan *self confidence* Anda?
- h. Apakah anda merasakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan *self confidence* Anda?
- i. Apakah Anda memerlukan bantuan teman dalam mengerjakan tugas?
- j. Bagaimana perasaan Anda mengikuti pembelajaran PAI?

Lampiran 4: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Slamet Sriyanto

Jabatan : Kepala SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Bapak <i>self confidence</i> penting bagi siswa, mengapa demikian?	Sangat penting, karena dengan menumbuhkan <i>self confidence</i> atau kepercayaan diri siswa itu, siswa akan lebih yakin dan optimis untuk belajar, meraih cita-cita, maupun prestasi yang dia dapat.
2.	Bagaimana gambaran <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari?	Untuk <i>self confidence</i> di SMPN 1 Bojongsari, anak-anak cukup baik, optimis, punya semangat belajar yang tinggi, terbukti anak-anak itu mau belajar dan mengetahui secara sungguh-sungguh. Artinya begini, artinya anak-anak itu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengikuti kegiatan-kegiatan lain itu cukup semangat dalam berantusias.
3.	Bagaimana cara sekolah mengetahui dan mengukur keadaan <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari?	Begini, kami kan punya instrumen-instrumen di sekolah antaranya adalah ada kesiswaan, ada guru BK, ada wali kelas, ada guru-guru mapel. Terkait hal itu, kami sudah memerintahkan terutama untuk guru BK dan kesiswaan serta guru PAI untuk berkolaborasi memberikan konseling, memberikan pelayanan kepada siswa. Artinya, siswa-siswa itu yang dikonseling tidak hanya siswa yang

		bermasalah tapi semua siswa itu mendapatkan konseling, pembinaan, pengarahan, terkait dengan prestasinya, dengan bakat minatnya, dengan semangat belajarnya, atau mungkin dengan kesulitan-kesulitan yang kita tidak tahu sehingga segera terdeteksi oleh wali kelas, guru BK, guru PAI, atau pun guru yang lain
4.	Bagaimana indikator siswa yang memiliki <i>self confidence</i> tinggi atau rendah?	Ciri-ciri anak-anak yang punya <i>self confidence</i> tinggi itu semangat belajarnya kelihatan dari <i>gesturnya</i> , dari cara bicaranya, dari tingkah lakunya, dari keingintahuannya tinggi, juga anak-anak itu semangat dalam belajarnya. Sedangkan anak-anak yang memiliki <i>self confidence</i> rendah juga kelihatan, di sekolah kelihatan tidak bersemangat, suka tidak berangkat, misalnya ada kegiatan-kegiatan di sekolah dia tidak begitu aktif, artinya tidak punya optimisme yang tinggi.
5.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Ada strategi sekolah untuk peningkatan <i>self confidence</i> siswa ya kita tentunya satu, memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada siswa. Kedua, memfasilitasi sarana prasarana sekolah dengan sebaik-baiknya. Sehingga, anak-anak itu senang berada di sekolah. Ketiga, memberikan bimbingan-bimbingan, memberikan pengarahan dan pembinaan secara kolektif dan individu secara berkala ada kegiatan pembiasaan untuk menjadi motivasi kepercayaan diri siswa.
6.	Apakah sekolah merasakan bahwa kegiatan	Tentunya, karena itu menjadi harapan sekolah termasuk dalam strategi untuk meningkatkan percaya diri siswa. Karena kalau tidak nanti siswa

	tersebut dapat meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	akan bosan jenuh di sekolah. Misalnya, tidak ada kegiatan tertentu hanya datang masuk kelas belajar pulang. Anak-anak kan butuh variasi dan inovasi kegiatan-kegiatan tersebut.
7.	Bagaimana sekolah menilai hasil perkembangan <i>self confidence</i> siswa?	Kita selalu mengadakan evaluasi dari kegiatan-kegiatan itu. Tentunya kita evaluasi. Apa kendalanya, bagaimana solusinya, dan tindak lanjutnya apa. Kalau memang kegiatan tersebut belum ada pengaruhnya secara signifikan terhadap kepercayaan diri. Kalau memang kegiatan ini tidak disukai anak maka kita cari solusi kegiatan lain untuk meningkatkan percaya diri siswa.
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Begini, semua kegiatan sebagai strategi dalam peningkatan <i>self confidence</i> itu pasti ada kendalanya. Tapi, saya kira untuk kendala itu masih bisa kita atasi. Misalnya problematika anak kadang-kadang ada yang tidak mau ikut kegiatan, tapi itu masih taraf kecil hal yang wajar. Dapat dikatakan di SMPN 1 Bojongsari kegiatan itu berjalan dengan baik. Hambatan itu dari siswa. Dari guru kadang-kadang ada guru yang belum konsisten. Untuk faktor pendukungnya ya kita terus memberikan motivasi, memberikan pemahaman baik itu kepada guru dan siswa dan semua stakeholder disitu harus digerakan bersama-sama. Intinya harus ada kolaborasi.
9.	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Kita memberikan konseling kepada siswa baik itu secara klasikal maupun individu, dan berkolaborasi dengan orang tua untuk berdiskusi terkait perkembangan <i>self confidence</i> siswa

10.	Apakah terdapat pembiasaan yang mengarahkan pada peningkatan <i>self confidence</i> siswa?	Kegiatan pembiasaan di SMPN 1 Bojongsari itu banyak sekali kegiatan pembiasaan yang terjadwal. Salah satunya kegiatan Kursi Capres, Got Talent, pembinaan spiritual, literasi numerasi, kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Dan itu sudah terkonsep dan terjadwal menjadi satu program sekolah.
-----	--	--



HASIL WAWANCARA 2

Narasumber : Aji Yuli Santosa

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Oktober 2024

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Bapak <i>self confidence</i> penting bagi siswa, mengapa demikian?	<i>Self confidence</i> itu penting bagi siswa untuk menunjang pada perkembangan belajar siswa.
2.	Bagaimana gambaran <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari?	Keadaan <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari sebagian besar mempunyai <i>self confidence</i> yang baik atau tinggi, meskipun masih ada siswa yang harus diberikan penanganan atau dipancing terlebih dahulu hingga siswa tersebut mau untuk menampilkan diri termasuk terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di kelas, maju ke depan kelas, maupun berani tampil dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di luar kelas.
3.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa baik pada	Strategi yang diterapkan yaitu melalui pendekatan secara emosional kepada siswa, melalui temannya supaya mendorong kepercayaan dirinya muncul. Guru melakukan pendekatan-pendekatan yang membuat nyaman siswa, memotivasi, memberikan penguatan mental ataupun saya kasih nilai tambahan agar mereka berani berpendapat.

	<p>proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas?</p>	
4.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?</p>	<p>Untuk faktor-faktornya itu yang menjadi tantangan adalah karakteristik siswa yang berbeda, kemampuan baca tulis yang berbeda, pembulian yang masih ada yang dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Termasuk faktor lingkungan keluarga itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa.</p>
5.	<p>Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Memberikan penguatan kepada semua siswa agar tidak ada pembulian yang dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, memotivasi siswa agar dapat beradaptasi dalam situasi dan berteman dengan siapapun, termasuk tadi menugaskan siswa untuk melakukan tutor sebaya, pemberian tugas kelompok serta berdiskusi di dalam kelas, menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, dan kolaborasi dengan wali kelas dan BK serta kesiswaan.</p>
6.	<p>Berapa jumlah siswa pada setiap kelas yang diampu oleh Bapak?</p>	<p>Setiap kelas itu rata-rata berjumlah 32 siswa. Kebetulan saya mengajar di kelas 7 E, F, G, H, I dan 8 F, G, H, I.</p>

HASIL WAWANCARA 3

Narasumber : Ibu Sugiarti

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2025

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Ibu <i>self confidence</i> penting bagi siswa, mengapa demikian?	<i>Self confidence</i> pada siswa penting karena mereka dengan punya <i>self confidence</i> yang bagus berarti dia Insya Allah di mana pun mereka berada akan mampu menempatkan diri.
2.	Bagaimana gambaran <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari?	Secara umum mereka memiliki <i>self confidence</i> yang bagus, cuma untuk beberapa hal misalnya kalau maju ke depan begitu beberapa masih kurang meskipun banyak juga yang mau maju ke depan terutama di kelas sembilan, saya kan mengajar di kelas delapan dan sembilan. Kelas sembilan sudah tinggi terkait <i>self confidence</i> nya kalau yang di kelas delapan memang ada beberapa yang masih kurang <i>self confidence</i> kalau di dalam kelas, kalau secara pribadi di lingkup kegiatan di lingkungan sekolah sudah bagus. Memang hanya beberapa siswa saja yang cukup kurang percaya diri, itupun bukan yang minder gitu memang terkadang pengaruh dari teman-teman yang kadang seperti kurang sreg berteman mungkin karena kurang yambung.
3.	Bagaimana	Strategi yang diterapkan di kelas yaitu berusaha

	<p>strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas?</p>	<p>meningkatkan keberanian mental anak dengan latihan menjawab pertanyaan secara berebut siapa yang berani maju, kemudian saya beri tambahan nilai. Strategi yang diterapkan kalau di luar kelas, biasanya saya beri tugas yang kaitannya dengan melatih percaya diri siswa seperti misalnya kalau pas materinya sesuai misalnya seperti kemarin membuat video tentang tata karma, saya memberikan pilihan kepada siswa untuk membuat video tata karma terhadap orang tua, dengan teman sebaya, atau dengan lawan jenis. Saya suruh membuat video berkelompok, dan hasilnya ya bagus-bagus, mereka cukup percaya diri aktingnya sudah bagus tidak terlihat malu-malu.</p>
4.	<p>Bagaimana strategi tersebut mampu meningkatkan <i>self confidence</i> siswa</p>	<p>Untuk mendorong rasa percaya diri siswa, kami tim guru PAI juga berusaha mengadakan seleksi lomba MAPSI kepada para siswa. Kita membuat tim untuk membuat soal untuk menyeleksi mereka. Biasanya seleksinya kalau misalkan lomba pidato atau dai, ya silahkan membuat video ceramah nanti kita seleksi. Yang ikut ya lumayan banyak, terus lagi lomba cerdas cermat juga pesertanya banyak. Artinya melalui ini juga dapat mendorong <i>self confidence</i> siswa.</p>
5.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan <i>self confidence</i></p>	<p>Faktornya bisa karena dari lingkungan rumah juga pengaruh dari teman-temannya. Artinya, faktor penghambat itu bisa dari siswanya itu sendiri, misalnya karena kemampuannya yang kurang, dari keluarga juga termasuk berpengaruh pada percaya dirinya.</p>

	siswa?	
6.	Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?	Biasanya saya kasih arahan, motivasi, dan berkolaborasi dengan guru BK juga terkait masalah kesiswaan. Selain itu juga, memberikan dorongan kepada sesama siswa untuk saling menjadi tutor sebaya begitu.
7.	Berapa jumlah siswa pada setiap kelas yang diampu oleh Ibu?	Saya ngajar di kelas 8 A, B, C, D dan kelas 9 A, B, C, D, C, E itu rata-rata ada 32 siswa setiap kelasnya.



HASIL WAWANCARA 4

Narasumber : Muhammad Mahfud Asroni

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Bapak <i>self confidence</i> penting bagi siswa, mengapa demikian?	<i>Self confidence</i> penting. Karena dalam diri anak itu kan harus punya rasa percaya diri untuk mendorong semangat dalam belajar. Kalau orang itu tidak punya percaya diri ketika disuruh atau dikasih tugas maju ke depan ya dia tidak akan mau.
2.	Bagaimana gambaran <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari?	Rata-rata kalau kepercayaan diri anak itu sebenarnya mayoritas mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, Cuma kadang-kadang tidak diimbangi dengan kemampuan. Jadi kepercayaan dirinya mereka ada cuman kurang diimbangi dengan kemampuan. Ketika dalam pembelajaran PAI misalkan ya mereka di kasih apa namanya disuruh untuk membaca ayat Al-Quran dia mau cuma kemampuannya dia masih belum mampu membaca dengan baik dan benar.
3.	Bagaimana cara mengetahui kondisi <i>self confidence</i> siswa di SMPN 1 Bojongsari?	Kita ketahui dari psikologi anak kebetulan saya dari PAI itu dari awal saya melihat anak kondisinya bagaimana, terus kita ajak komunikasi. Ketika diajak komunikasi itu kan ada yang menjawab dengan tegas, ada yang ragu-ragu, ada yang malu-malu dan lain sebagainya. Dari situlah kita bisa bedakan bahwa anak itu punya

		kepercayaan diri yang tinggi, sedang, menengah, jadi itu kita gunakan dengan wawancara.
4.	Bagaimana peran guru PAI setelah mengetahui keadaan <i>self confidence</i> siswa kaitannya dengan penerapan strategi dalam peningkatan <i>self confidence</i> siswa?	kalau saya itu bagaimana untuk bisa membuat anak itu yang pertama adalah untuk percaya diri nggih, nah caranya bagaimana, kita lihat latar belakang mereka terlebih dahulu, ya dengan sedikit-sedikit cerita kita tanya latar belakang terus kondisi keluarga, setelah kita ketahui oh anak ini misalkan tidak percaya karena keadaan keluarga, kemudian tidak percaya diri karena tidak punya kemampuan, itu latar belakangnya berbeda mba. Jadi, kalau dia yang tidak punya kemampuan kita bangkitkan dengan permasalahan dia yang ada. Kalau dia misalkan dari <i>broken home</i> atau apa kadang juga kan jadi tidak percaya dengan keadaan keluarga itu sendiri, nah maka kita ya kasih motivasi agar tetap belajar punya kepercayaan diri yang baik.
5.	Bagaimana indikator yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki <i>self confidence</i> yang tinggi dan rendah dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas?	Yaitu ketika dalam tatap muka biasanya kan saya memberikan tes pada anak misalkan coba dibaca dulu ayat ini dalam pelajaran, setelah dia baca kadang ada yang langsung dibaca, ada yang senggol temannya, ada yang diem saja, nah dari situlah kita bisa menilai kalau begitu misalkan kepercayaan diri itu karena dia juga punya kemampuan kalau yang tidak punya kemampuan dia akan punya apa namanya kepercayaan diri yang tinggi itu, tetapi ada anak juga punya kepercayaan diri tinggi, dia berani tetapi ternyata kemampuannya kurang, tetapi dia pede saja ya,

		<p>biar anak-anak yang tidak bisa itu tidak merasa <i>down</i> sekali saya selingi dengan bercanda.</p>
6.	<p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan <i>self confidence</i> siswa yang berbeda?</p>	<p>Kalau sebab-sebabnya nggih. Satu, kemampuan anak. Kedua adalah mental dia, jadi mental orang kadang ada yang minderan. Ketiga itu ada karena faktor ekonomi. Dia punya rasa minder itu karena faktor ekonomi misalkan pakaian yang tidak sama dengan temannya barangkali karena kadang pakaian yang sudah sobek masih dipakai. Keempat itu faktor keluarga, artinya keluarga misalkan hubungan dengan orang tua tidak baik di rumah sering dimarahi atau keluarga <i>broken home</i> itu juga mempengaruhi.</p>
7.	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas?</p>	<p>Dengan pendekatan emosional, jadi kalau yang pertama saya itu kan anak-anak masuk jam pertama saya berusaha mengenal anak mengenal dalam arti bagaimana emosionalnya, mengenal karakternya bagaimana, nanti saya berusaha mengenal tentang keluarga. Mesti saya tak tanya kamu di rumah sama siapa, terus tinggalnya sama siapa, keluarga berapa itu akan berpengaruh mba, misalkan kamu sendiri anak tunggal berbeda dengan kamu punya kakak, itu nanti sampai pada karakternya anak, ooh begini saya bisa menilai kamu dirumah mesti suka bertengkar sama kakakmu ya? iya pak. Maka dalam mengajar jangan sampai kita menyinggung perasaan siswa juga. Selain itu, ada anak-anak yang punya masalah tertentu harus kita bombing, ya kita panggil antara guru PAI dengan BK, ada</p>

		kolaborasi.
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Faktor-faktor tersebut juga menjadi tantangan, kalau saya lebih pendekatan secara emosional artinya ketika orang yang punya <i>background</i> seperti itu kita dekati kita kasih motivasi, semangat, kalau faktornya keluarga kita kasih motivasi jadi misalkan yang kurang kemampuannya, kita tanya misalkan gimana kesulitannya kamu dalam belajar, apa yang membuat kamu sulit belajar, misalkan kurang bisa baca Al-Quranya saya sempatkan tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pada waktu sholat dhuhur ada jam saya, satu jamnya itu untuk sholat di mushola kemudian kita kasih bimbingan dan motivasi setelah sholat, itu cara-cara saya seperti itu yang jelas ya pendekatan terhadap siswa.
9.	Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kalau saya biar anak itu bisa aktif mengikuti pembelajaran itu satu saya memakai metode yang memusatkan pada anak, banyak hal yang bisa memberikan perhatian pada anak misalkan saya ketika menulis di papan tulis itu bisa membuat anak tertarik dengan menggunakan gambar atau simbol yang menarik pada point materi. Intermeso guyonan kepada anak
10.	Bagaimana bentuk instrument penilaian untuk mengetahui	Untuk instrument secara khusus itu tidak ada, hanya observasi atau pengamatan sikap siswa oleh guru dan guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa seperti mengajak komunikasi untuk menciptakan interaksi antara siswa dan guru, kita

	peningkatan <i>self confidence</i> siswa?	tanya keadaan mereka itu juga dapat diketahui bagaimana kepercayaan diri mereka mba.
11.	Berapa jumlah siswa pada setiap kelas yang diampu oleh Bapak?	Kebetulan saya ngajar di kelas 7 A, B, C, D dan kelas 8 E, F, G, H, I. Masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.



HASIL WAWANCARA 5

Narasumber : Muhammad Nur Fadli

Jabatan : Siswa Kelas VII-F

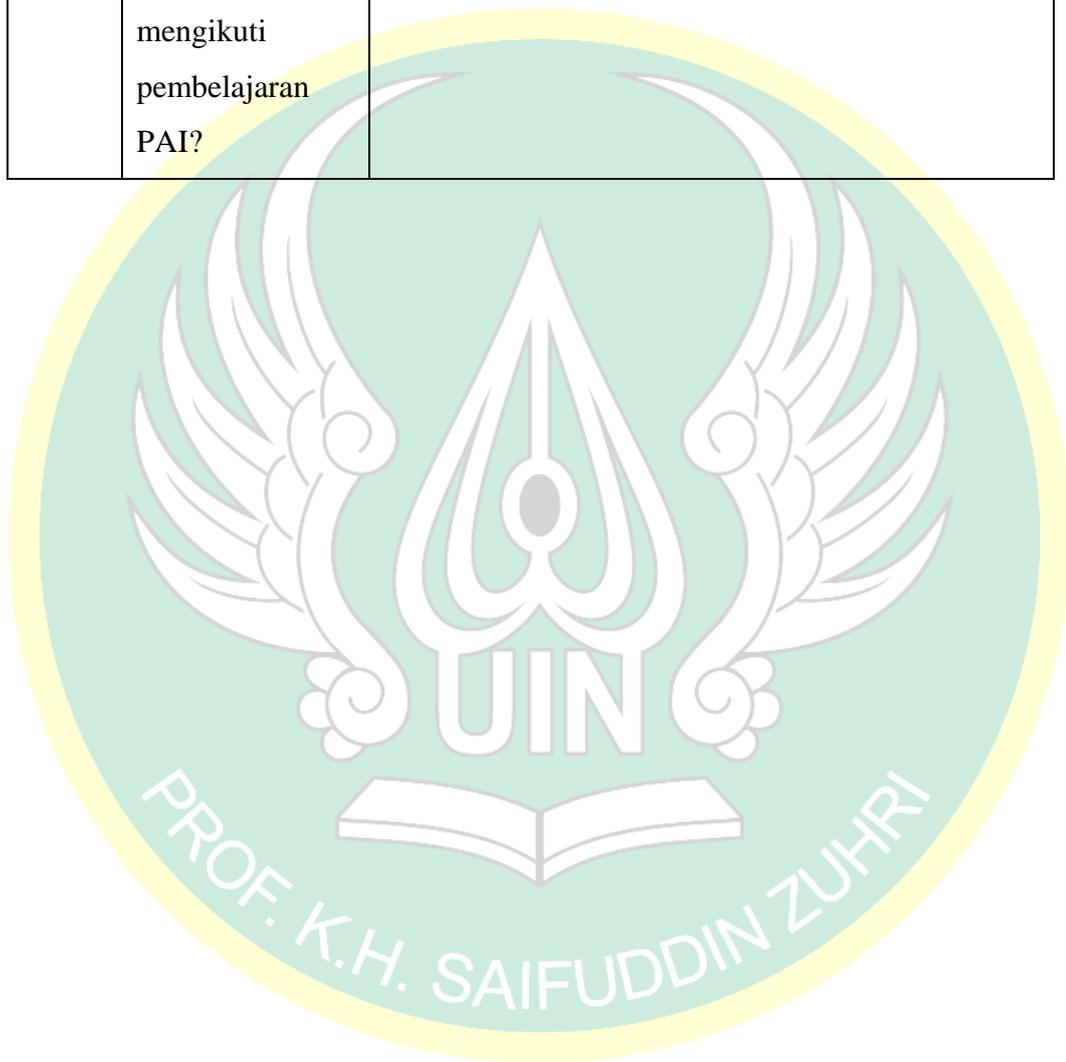
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Tabel 5. Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas?	Biasanya itu mba, memberikan pertanyaan siapa yang berani menjawab atau ditunjuk, memberikan motivasi-motivasi, memberikan nilai tambahan bagi yang aktif maju.
2.	Bagaimana guru PAI melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran?	Membuat kelompok di kelas, nanti dikasih soal untuk di diskusika, terus maju dijelaskan dipresentasikan di depan kelas. Sering memberi kesempatan siswa untuk bertanya juga.
3.	Apakah Anda semakin berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya dengan	Iya mba pasti, saya selalu bertanya di kelas.

	adanya strategi tersebut?	
4.	Bagaimana guru PAI menghadapi siswa yang kurang percaya diri di kelas?	Diberi arahan, dorongan agar mau maju ke depan, terus ada kegiatan tadarus juga setiap hari Rabu sama dan Selasa sesuai jadwal mata pelajarannya, maju setoran hafalan.
5.	Apakah percaya diri menurut Anda penting, mengapa?	Sangat penting, karena agar bisa menuju masa depan kita lebih baik dan sukses.
6.	Apakah Anda sering merasa tidak percaya diri, mengapa?	Saya selalu percaya diri, yak arena untuk masa depan.
7.	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Ada kegiatan Got Talent, Kursi Capres, terus memimpin senam setiap hari Jumat. Siswa yang memimpin itu dipilih secara acak dan setiap siswa diberi kesempatan untuk bisa memimpin senam di depan, jadi siapa yang mau maju gitu mba.
8.	Apakah anda merasakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan <i>self confidence</i> Anda?	Bisa, karena berani menghadapi banyak orang.
9.	Apakah Anda memerlukan	Iya kadang-kadang kalau ada tugas yang susah, saya tanyakan ke teman.

	bantuan teman dalam mengerjakan tugas?	
10.	Bagaimana perasaan Anda mengikuti pembelajaran PAI?	Senang, bisa tadarus terus hafalan, kadang juga membaca asmaul husna bersama.



HASIL WAWANCARA 6

Narasumber : Khoirul Azam

Jabatan : Siswa Kelas VII-F

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Tabel 6. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas?	Dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif seperti mempersilahkan siswa untuk bertanya, guru PAI juga sering memberikan motivasi ataupun solusi kepada siswa, selain itu juga guru PAI selalu menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, guru PAI sering membentuk kelompok diskusi atau juga bisa dengan berdiskusi dengan teman sebangku.
2.	Bagaimana guru PAI melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran?	Kegiatan yang melibatkan semua siswa aktif dalam kegiatan tersebut seperti berdiskusi kelompok, praktik, Siswa membacakan ayat yang ditunjukan oleh guru PAI pada buku paket, menjawab pertanyaan atau menuliskan jawabannya di papan tulis.
3.	Apakah Anda semakin berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan	Iya mba tentunya.

	bertanya dengan adanya strategi tersebut?	
4.	Bagaimana guru PAI menghadapi siswa yang kurang percaya diri di kelas?	guru PAI sering memberikan tambahan poin kepada siswa yang aktif di kelas seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, ataupun maju ke depan seperti presentasi.
5.	Apakah percaya diri menurut Anda penting, mengapa?	Percaya diri itu penting dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam belajar.
6.	Apakah Anda sering merasa tidak percaya diri, mengapa?	Tidak, saya selalu percaya diri saat melakukan sesuatu, saya juga sering bertanya ketika saya belum paham dan berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal.
7.	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Kegiatan yang melibatkan semua siswa aktif dalam kegiatan tersebut seperti berdiskusi kelompok, praktik
8.	Apakah Anda merasakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan <i>self confidence</i> Anda?	Tentunya mba, karen kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, kegiatan Got Talent mempersilahkan siswanya untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya, dan dengan adanya kegiatan Kursi Capres siswa dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan di dalam diri siswa
9.	Apakah Anda	Ketika saya kesulitan saat mengerjakan tugas saya

	memerlukan bantuan teman dalam mengerjakan tugas?	biasanya akan meminta bantuan kepada teman saya.
10.	Bagaimana perasaan Anda mengikuti pembelajaran PAI?	Senang dikarenakan pembelajaran PAI sangat membantu siswa dalam memahami tentang agama Islam dan budi pekerti.



HASIL WAWANCARA 7

Narasumber : Nafisa Azalia

Jabatan : Siswa Kelas VII-F

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Tabel 7. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas?	Strategi yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar, biasanya membuat kelompok diskusi dan meminta siswa untuk berpartisipasi, memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, memberi tambahan nilai, dan membuat suasana belajar yang nyaman dan mendukung seperti itu mba.
2.	Bagaimana guru PAI melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran?	Ya itu mba, membuat kelompok diskusi dan meminta siswa untuk berpartisipasi, mengadakan kegiatan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
3.	Apakah Anda semakin berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan	Ya mba, kalau ada tambahan nilai lebih semangat menjawab pertanyaan karena nilainya jadi tambah bagus.

	bertanya dengan adanya strategi tersebut?	
4.	Bagaimana guru PAI menghadapi siswa yang kurang percaya diri di kelas?	Biasanya guru memberi tugas siswa untuk melakukan tutor sebaya atau memerintahkan siswa yang lebih aktif untuk memimpin diskusi kelompok dan membantu teman yang lain
5.	Apakah percaya diri menurut Anda penting, mengapa?	Percaya diri sangat penting karena dapat membantu siswa untuk berani berpartisipasi dalam kegiatan belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
6.	Apakah Anda sering merasa tidak percaya diri, mengapa?	Terkadang saya merasa kurang percaya diri karena saya orangnya introvert dan juga malu kalo mau berbuat sesuatu.
7.	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Itu mba, disini pembiasaan Kursi Capres, Got Talent, sama kegiatan ekstrakurikuler juga bisa meningkatkan percaya diri karena jadi berani tampil maju ke depan.
8.	Apakah anda merasakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan <i>self confidence</i>	Iya, di Kursi Capres jadi berani menjawab pertanyaan, harus pede menjawab dan meningkatkan keyakinan pada diri sendiri.

	Anda?	
9.	Apakah Anda memerlukan bantuan teman dalam mengerjakan tugas?	Iya mba, terkadang saya meminta bantuan teman kalau ada soal yang sulit/saya tidak paham.
10.	Bagaimana perasaan Anda mengikuti pembelajaran PAI?	Senang dan termotivasi karena gurunya tidak <i>killer</i> mba, belajarnya jadi nyaman.



HASIL WAWANCARA 8

Narasumber : Bening Dira Pratiwi

Jabatan : Siswa Kelas VII-F

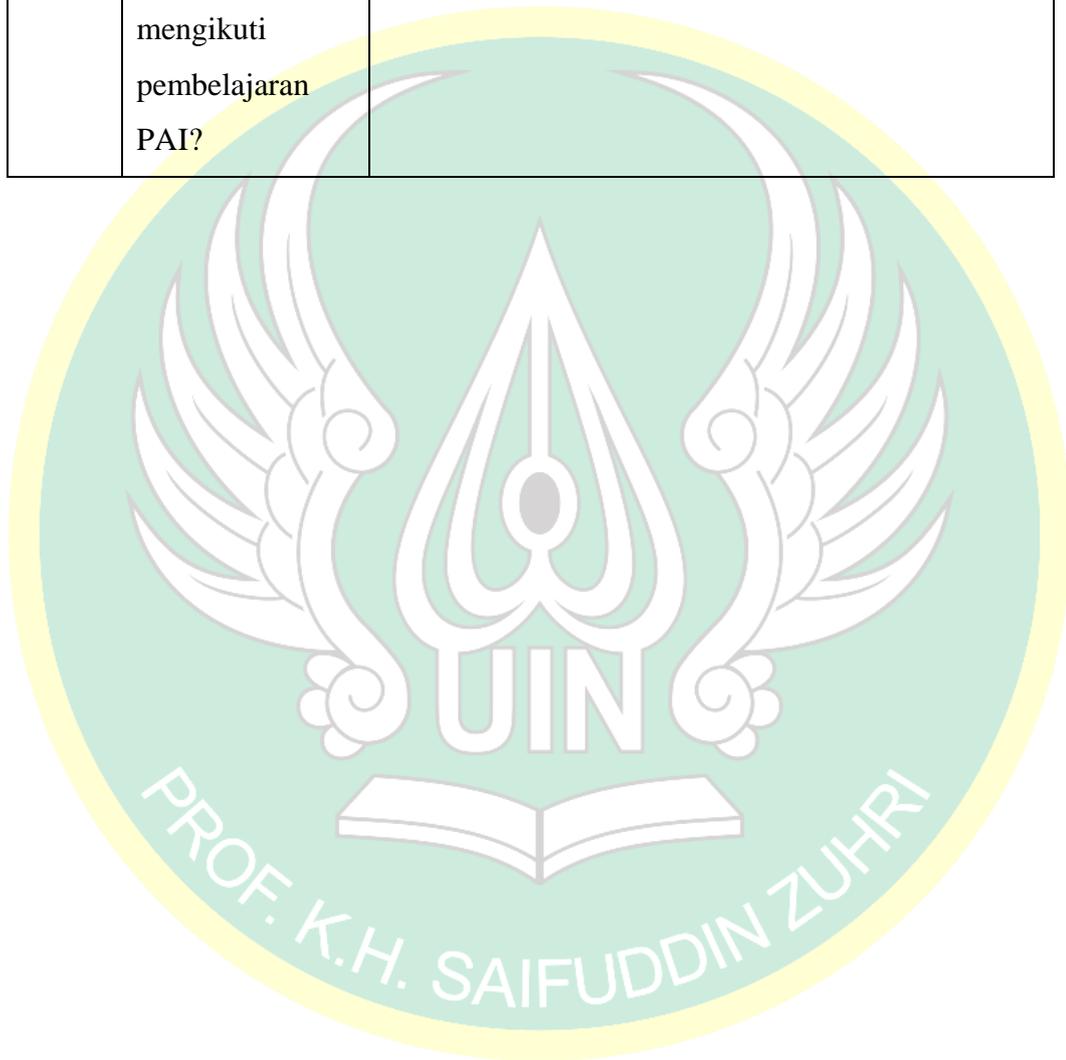
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Januari 2025

Tabel 8. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas?	Memberikan pertanyaan, memberi tambahan nilai, siswa diberi kesempatan maju ke depan, berpendapat, memimpin doa, berdiskusi kelompok atau dengan teman sebangku.
2.	Bagaimana guru PAI melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran?	Melakukan presentasi, tanya jawab, maju hafalan.
3.	Apakah Anda semakin berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya dengan	Iya mba pasti, karena dengan diberikan kesempatan siswa menjadi lebih aktif dan mau maju, berani tampil di hadapan guru dan teman.

	adanya strategi tersebut?	
4.	Bagaimana guru PAI menghadapi siswa yang kurang percaya diri di kelas?	Siswa yang percaya diri maupun tidak percaya diri harus maju ke depan mba.
5.	Apakah percaya diri menurut Anda penting, mengapa?	Penting, karena kepercayaan diri kita dapat melaksanakan tugas dari guru dengan baik.
6.	Apakah Anda sering merasa tidak percaya diri, mengapa?	Kadang mba, karena takut tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik.
7.	Kegiatan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa?	Ada kegiatan Kursi Capres, Got Talent, biasanya juga ada seleksi lomba-lomba termasuk guru PAI untuk lomba MAPSI gitu mba.
8.	Apakah anda merasakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan <i>self confidence</i> Anda?	Iya merasakan, karena kegiatan-kegiatan itu membutuhkan keberanian untuk tampil di depan banyak siswa dan guru.
9.	Apakah Anda memerlukan	Kadang, kalau menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

	bantuan teman dalam mengerjakan tugas?	
10.	Bagaimana perasaan Anda mengikuti pembelajaran PAI?	Senang, karena pembelajarannya tidak menegangkan.



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Foto Wawancara dengan Ibu Sugiarti



Foto Wawancara dengan Bapak Mahfud



Foto Wawancara dengan Bapak Aji



Foto Wawancara dengan Bapak Slamet Sriyanto



Foto Wawancara dengan Siswa



Foto Wawancara dengan Siswa



Foto Wawancara dengan Siswa



Foto Wawancara dengan Siswa



Foto Kegiatan pembelajaran di kelas VII-F



Foto Kegiatan diskusi siswa



Foto Kegiatan Kursi Capres



Foto Kegiatan Got Talent



Foto Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj



Foto Kegiatan Got Talent



Lampiran 6: Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4865/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Heppy Lindiani
2. NIM : 214110402179
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Bojongsari
3. Tanggal Observasi : 04-10-2024 s.d 18-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7: Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BOJONGSARI
Jl. Raya Bojongsari - Kecamatan Bojongsari Telp (0281) 6597061
PURBALINGGA 53362

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800 / 921 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa:

Nama : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 1 Bojongsari terhitung tanggal 4 s.d 9 Oktober 2024 guna penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Self Confidence Siswa di SMP Negeri 1 Bojongsari”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojongsari, 12 Oktober 2024

Plt. Kepala Sekolah



Endang Kismaryani, S.Pd

NIP. 19730527 199802 2 003

Lampiran 8: Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Heppy Lindiani
 No. Induk : 214110402179
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
 Nama Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 30 September 2024	Revisi latar belakang masalah, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan teknik pengumpulan data.		
2.	Kamis, 03 Oktober 2024	Revisi latar belakang masalah dan tambahan di rumusan masalah.		
3.	Jum'at, 04 Oktober 2024	Fiksasi judul dilengkapi nama kabupaten, revisi dan tambahan kerangka teori.		
4.	Selasa, 08 Oktober 2024	Perbaikan penulisan dan kelengkapan footnote dari sumber referensi, revisi teknik analisa data interaktif dari Miles dan Huberman.		
5.	Kamis, 10 Oktober 2024	Acc Seminar Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
 NIP. 19630310 199103 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : diisi tanggal
 No. Revisi : 0



Lampiran 9: Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM PENINGKATAN SELF CONFIDENCE
SISWA DI SMPN 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

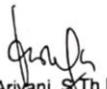
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Oktober 2024.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Prof. Dr. H. Asdori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Lampiran 10: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4308/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENINGKATAN SELF CONFIDENCE SISWA DI SMPN 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Ariyani
Dewi Ariyani, M.Pd.I.

19840809 201503 2 002

Lampiran 11: Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-5150/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12: Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6013/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bojongsari
Kec. Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Heppy Lindiani
2. NIM : 214110402179
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Bojongsari Rt 07 Rw 07, Bojongsari, Purbalingga, Jawa Tengah
6. Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Self Confidence Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Self Confidence Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga
2. Tempat / Lokasi : SMPN 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Riset : 12-11-2024 s/d 12-01-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misban

Lampiran 13: Surat Keterangan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 1 BOJONGSARI

Jl. Raya Bojongsari - Kecamatan Bojongsari Telp (0281) 6597061

PURBALINGGA 53362

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 400.3.5 / 078 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa:

Nama : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Individu di SMP Negeri 1 Bojongsari terhitung tanggal 12 November 2024 s.d 12 Januari 2025 guna penulisan skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Self Confidence Siswa di SMP Negeri 1 Bojongsari"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojongsari, 11 Februari 2025



Kepala Sekolah

Slamet Srijanto, S.Pd.

NIP. 196703171992031004

Lampiran 14: Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimii (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-740/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HEPPY LINDIANI
NIM : 214110402179
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Februari 2025



Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heppy Lindiani
No. Induk : 214110402179
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
Nama Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 30 September 2024	Revisi latar belakang masalah, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan teknik pengumpulan data.		
2.	Kamis, 03 Oktober 2024	Revisi latar belakang masalah dan tambahan di rumusan masalah.		
3.	Jum'at, 04 Oktober 2024	Fiksasi judul dilengkapi nama kabupaten, revisi dan tambahan kerangka teori.		
4.	Selasa, 08 Oktober 2024	Perbaikan penulisan dan kelengkapan footnote dari sumber referensi, revisi teknik analisa data interaktif dari Miles dan Huberman.		
5.	Kamis, 10 Oktober 2024	Acc Seminar Proposal		
6.	Sabtu, 02 November 2024	Bimbingan Bab I dan III		
7.	Selasa, 12 November 2024	Revisi teknik sampling pada objek dan subjek penelitian		
8.	Rabu, 4 Desember 2024	Bimbingan Bab IV: arahan analisis dan pembahasan		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9.	Senin, 23 Desember 2024	Revisi Bab IV terkait sub bab dan kelengkapan footnote		
10.	Selasa, 07 Januari 2025	Bimbingan Bab V		
11.	Senin, 10 Februari 2025	Acc Bab V, penyusunan abstrak dan kelengkapan lampiran skripsi		
12.	Selasa, 11 Februari 2025	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 16: Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Heppy Lindiani
NIM : 214110402179
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa
di SMPN 1 Bojongsari Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dew Ariwani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Lampiran 17: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/779/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

HEPPY LINDIANI
(NIM: 214110402179)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 86
Tartil	: 75
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 19: Sertifikat PPL



Lampiran 20: Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and KAMPUSMAS. The certificate number is 0664/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024. It states that the student, Heppy Lindiani (NIM: 214110402179), has successfully completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 with a grade of 93 (A).

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0664/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HEPPY LINDIANI**
NIM : **214110402179**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Heppy Lindiani
2. NIM : 214110402179
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalingga, 14 April 2003
4. Alamat Rumah : Bojongsari RT 001/ RW 007, Bojongsari,
Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Harfianto
6. Nama Ibu : Riyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pembina Bojongsari, tahun lulus: 2009
 - b. SD Negeri 1 Bojongsari, tahun lulus: 2015
 - c. SMP Negeri 1 Bojongsari, tahun lulus: 2018
 - d. SMA Negeri 2 Purbalingga, tahun lulus 2021
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun lulus: 2025
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Mahasiswa An-najah *Arabic Javanis English Community* (OSMA AARJEC)
2. Karang Taruna Jaka Saputra Bojongsari

Purwokerto, 13 Februari 2025



Heppy Lindiani

NIM. 214110402179